

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DAERAH RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FALKUTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**MANAJEMEN PERSAMPAHAN DI DINAS LINGKUNGAN
HIDUP DAN KEBERSIHAN KOTA PEKANBARU**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Starat Satu (S1)
Bidang Ilmu Sosial Program Studi Ilmu pemerintahan
Falkutas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Islam Riau**

Oleh

**Nia Ardiani
NPM: 177310895**

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FALKUTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahanirrahiim.

Puji syukur Penulis panjatkan kehadirat ALLAH SWT, atas berkat Rahmat dan Karunia-Nya Penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul **“Manajemen Persampahan di Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru”**

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Islam Riau Pekanbaru. Pada kesempatan ini Penulis menghaturkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu Penulis dalam penyusunan Skripsi ini, antara lain sebagai berikut :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau;
2. Bapak Dr. Syahrul Akmal Latif, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau;
3. Bapak Dr. Rangi Ade Febrian, S.IP., M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan;
4. Bapak Andriyus S.Sos., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Pemerintahan;
5. Bapak Yendri Nazir S.Sos., M.Si sebagai Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam Skripsi penelitian ini

6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama belajar di Universitas Islam Riau;
7. Karyawan-Karyawati Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah membantu penulis khususnya dalam Ilmu Pemerintahan;
8. Teristimewa untuk kedua Orang tua yang telah memberikan kasih sayang, doa yang tiada henti serta dukungan baik moral maupun material kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini;
9. terimakasih kepada sahabat saya yang telah menemani saya dalam melakukan Penelitian kelapangan dan memberikan petunjuk dalam melaksanakan Skripsi yaitu Desi indah sary, Windah gema nasution, Ilham Yuri Nanda, Oci angraini, Masita Nurul
10. Teman-teman seperjuangan jurusan Ilmu Pemerintahan Angkatan 2017 yang telah memberikan saran, motivasi, dan semangat kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi sempurnanya Skripsi ini.

Atas bantuan yang telah diberikan para pihak dalam membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih, semoga Allah SWT melimpahkan rahmatNya kepada kita semua, Aamiin.

Pekanbaru, 15 Maret 2020

Nia Ardiani

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
P SURAT PERNYATAAN.....	ix
SURAT PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	xi
ABSTRACK	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	17
C. Tujuan Penelitian	17
D. Kegunaan Penelitian.....	18
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA BERPIKIR	
A. Studi Kepustakaan.....	19
B. Kerangka Berpikir	31
C. Konsep Operasional	32
D. Operasional Variabel.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tipe Penelitian	41

B. Lokasi Penelitian.....	41
C. Key informan dan informan	42
D. Jenis dan Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	39
G. Jadwal Kegiatan Penelitian	39
BAB IV DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN	
4.1 Gambaran Umum Kota Pekanbaru.....	41
4.2 Gambaran Umum Kecamatan Marpoyan Damai	44
4.3 Gambaran Umum Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru	46
4.4 Susunan Struktur Organisasi Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru	57
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
5.1 Identitas Informan	60
5.2 Hasil Penelitian Tentang Manajemen Persampahan di Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru	63
5.3 Faktor-faktor Penghambat Manajemen Persampahan di Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru.....	96
BAB VI PENUTUP	
6.1 Kesimpulan.....	102
6.2 Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA	

A. Buku-buku.....106

B. Jurnal107

Dokumentasi 110



Dokumen ini adalah Arsip Miilik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
I.1 Rencana kerja dan rute pengangkutan.....	12
I.2 Renacana kerja dan rute pengangkutan.....	13
I.3 Daftar rekapitulasi sampah yang terangkut diwilayah kota pekanbaru	15
II.1 Operasional variaabel manajemen persampahan di Dinas lingkungan	31
III.1 Informan Penelitian	37
III.2 jadwal kegiatan penelitian manajemen persampahan di dinas ingkungan hidup dan kebersihan kota pekanbaru	40
IV.3 wilayah dan jumlah penduduk.....	45
V.1 Jenis Kelamin Informan	61
V.2 Tingkat Pendidikan Informan.....	61
V.3 Tingkatan Umur	63

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
II.1 Model kerangka pikir penelitian tentang manajemen persampahan sampah dikota pekanbaru	31
IV.1 Susunan Organisasi Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kota Pekanbaru	59



SURAT PERNYATAAN

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau peserta ujian komprehensif yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nia Ardiani
NPM : 177310895
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Manajemen Persampahan di Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru

Atas naskah yang didaftarkan pada ujian komprehensif ini beserta seluruh dokumen persyaratan yang melekat padanya dengan ini saya menyatakan:

1. Bahwa naskah ujian komprehensif ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri yang saya tulis sesuai dengan mengacu pada kaidah-kaidah metode penelitian ilmiah dan penulisan karya ilmiah.
2. Bahwa, keseluruhan persyaratan administratif, akademik, dan keuangan yang melekat adanya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Fakultas dan Universitas.
3. Bahwa, apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti secara sah bahwa saya ternyata melanggar dan atau belum memenuhi sebagian atau keseluruhan atas pernyataan butir 1 dan 2 tersebut diatas, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi pembatalan hasil ujian komprehensif yang telah saya ikuti serta sanksi lainnya sesuai dengann

Ketentuan Fakultas dan Universitas serta Hukum Negara Republik Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa tekanan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 07 Juni 2021



MANAJEMEN PERSAMPAHAN DI DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN KEBERSIHAN KOTA PEKANBARU

ABSTRAK

NIA ARDIANI

177301895

Penelitian ini Bertujuan untuk mengetahui Manajemen Persampahan di Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru dan Faktor-faktor Penghambat dalam Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru. Indikator penulis gunakan meliputi Tujuan dalam kegiatan , metode dan waktu dalam pelaksanaan kegiatan, sosialisasi kegiatan, penyusunan macam kegiatan, penetapan tugas tertentu sesuai masing-masing unit, untuk mengerakan organisasi agar berjalan dengan baik, Sosialisasi Pergerakan atau pelaksanaan, pemantauan kegiatan. Tipe penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif analis. Dimana melakukan Penelitian di Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru agar mendapatkan permasalahan yang ada berdasarkan fakta yang bersifat aktual pada saat meneliti dengan menggunakan tipe penelitian Deskriptif dengan Observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat pengumpulan data. Teknik penarikan informan peneliti dilakukan dengan menggunakan purposive Yaitu teknik pengambilan sampel yang sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu, yaitu melau orang-orang yang terlibat langsung dalam Manajemen Persampahan di Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota pekanbaru. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa Manajemen Persamapahan di Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari penerapan perspektif manajemen yang memainkan peran penting dalam seluruh proses pengelolaan sampah mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pergerakan atau pelaksanaan dan pengawasan namun dalam proses manajemen pengelolaan sampahnya masih kurang, pengelolaan sampah yang bertanggung jawab dan mendorong masyarakat untuk terlibat pengelolaan sampah, bahwa permasalahan sampah di Kota Pekanbaru tidak akan terpecahkan jika hanya tergantung pada pemerintah saja, dan oleh karena itu perlu dukungan dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Saran dari peneliti untuk pemerintah tentang pengelolaan sampah untuk melakukan memamsang spanduk adanya sanksi membuang sampah, rutinya melakukan operasi tangkap tangan, rutin memeriksa armada, rutin melakukan sosialisasi bagi masyarakat dalam hal penertiban sampah dan adanya kegiatan bank sampah, untuk masyarakat diharapkan dimulai agar tidak membuang sampah sembarangan dan menerapkan 3R, yaitu Reuse, Reduce, dan Daur Ulang dengan adanya kegiatan Bank sampah

Kata Kunci : Manajemen, Pengelolaan Sampah

WASTE MANAGEMENT IT THE ENVIROMENTN AND HYGIENE

OFFICE OF PEKANBARU CITY

ABSTRACK

NIA ARDIANI

17730895

This study aims to find out the Waste Management in the Office of Environment and Hygiene pekanbaru city and inhibitory factors in the Office of Environment and Hygiene Pekanbaru City. Indicators the author uses include objectives in activities, methods and times in the implementation of kegiaitan, socialization of activities, preparation of various activities, determination of certain tasks according to each unit, to prepare the organization to run well, Socialization of Movement or implementation, monitoring of kegiaitan. This type of research uses descriptive qualitative research methods of analysts. Where conducting research in the Office of Environment and Hygiene Pekanbaru city in order to get problems that exist based on actual facts when researching using descriptive research types with observations, interviews, and documentation as a data collection tool. The technique of withdrawing the researcher's informant is done by using purposive sampling techniques that are in accordance with certain criteria, namely through people directly involved in waste management in the Office of Environment and Hygiene pekanbaru. Based on the research conducted obtained the results that the Management of Waste in the Office of Environment and Cleanliness pekanbaru city has been implemented well. This can be seen from the application of management perspective that plays an important role in the whole waste management process ranging from planning, organizing, movement or implementation and supervision but in the process of waste management is still lacking, responsible waste management and encouraging the community to engage in waste management, that the problem of waste in Pekanbaru City will not be solved if it is only dependent on the government alone , and therefore needs community support and participation in waste management. Advice from researchers for the government on waste management to conduct banners on waste disposal sanctions, routinely perform hand-catching operas,fleet inspections routine, routinely conduct socialization for the community in terms of waste control and the existence of waste bank activities, for the community is expected to start so as not to litter and apply 3R, namely Reuse, Reduce, and Recycling with the activities of waste banks.

Keywords : Management, waste management

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara republik Indonesia adalah Negara yang di bentuk berdasarkan semangat kebangsaan yang bertujuan melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut serta melaksanakan ketertiban dunia berdasar kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Negara republik Indonesia adalah Negara Kesatuan yang memberikan wewenang kepada pemerintah daerah menyelenggarakan otonomi daerah secara luas, nyata dan bertanggung jawab sehingga mampu mewujudkan sasaran pembangunan baik dipusat maupun didaerah yang direncanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan

Tujuan dibaginya wilayah republik Indonesia ke dalam wilayah-wilayah besar dan kecil sebagaimana yang terdapat dalam pasal 18 undang-undang dasar republik Indonesia tahun 1945 adalah untuk mengefektifkan jalanya roda pemerintahan. Guna menidaklanjuti maksud tersebut, maka pemerintah telah mengeluarkan sejumlah peraturan untuk menata wilayah dan pemerintahan.

Peraturan yang dikeluarkan pemerintah yang terakhir tentang peraturan wilayah pemerintahan tersebut adalah undang-undang nomor 23 tahun 2014 tentang pemerintahan daerah. Penyelenggaraan pemerintahan daerah diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan

pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat, serta peningkatan daya saing daerah dengan memperhatikan

prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, dan kekahsan suatu daerah dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Menurut Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah bahwa yang dimaksud dengan Pemerintah Daerah adalah kepala daerah sebagai unsur penyelenggaraan Pemerintah Daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom. Sedangkan Pemerintahan Daerah adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintah daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah menurut asa otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Pemerintah Pusat bertanggung jawab secara nasional untuk menjamin agar otonomi daerah dapat berjalan secara optimal. Konsekuensinya Pemerintah bertanggungjawab untuk mengawasi, memonitor, mengevaluasi dan memberdayakan Daerah agar mampu menjalankan otonominya secara efektif, efisien, ekonomis dan akuntabel. Untuk supervise dan fasilitasi terhadap pelaksanaan otonomi di tingkat Propinsi dilakukan langsung oleh Pemerintah.

Salah satu urusan wajib yang menjadi kewenangan atribut adalah pemeliharaan prasarana dan fasilitas umum, dalam hal ini termasuk masalah kebersihan. Dalam rangka usaha untuk meningkatkan pelayanan kebersihan

secara terpadu, untuk menciptakan lingkungan kota yang bersih, sehat dan harmonis sesuai dengan motto pekanbaru kota bertuah, maka diperlukan penanganan sampah secara serius dan terpadu agar tidak menimbulkan dampak negatif khususnya masalah persampahan agar tidak merusak lingkungan

Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan Lingkungan Hidup Pasal 1 ayat (2) adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup untuk mencegah terjadinya pencemaran dan atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan dan penegakan hukum.

Oleh karena itu dapat dilihat tugas pemerintah daerah dalam pengelolaan sampah berdasarkan dalam peraturan daerah kota pekanbaru nomor 8 tahun 2014 tentang pengelolaan sampah pada pasal 5 tugas pemerintah daerah dalam sampah meliputi:

- a. Menumbuhkan kembangkan dan meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah
- b. Melakukan penelitian, pengembangan teknologi, pengurangan dan penanganan sampah
- c. Memfasilitasi, mengembangkan dan melaksanakan upaya pengurangan, penanganan dan pemanfaatan sampah
- d. Melaksanakan pengelolaan sampah dan memfasilitasi penyediaan prasarana dan pemanfaatan sampah

- e. Mendorong dan memfasilitasi pengembangan manfaat hasil pengelolaan sampah
- f. Usaha agar terdapat keterpaduan dalam pengelolaan sampah

Selanjutnya dalam penyelenggaraan Pemerintahan Daerah tersebut dibentuk Organisasi Perangkat Daerah pada Pemerintahan Kota Pekanbaru yang sudah disesuaikan berdasarkan Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 9 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan susunan Perangkat Daerah Kota Pekanbaru. Selanjutnya dalam penyelenggaraan Pemerintah Daerah melalui Peraturan Walikota Pekanbaru Nomor 103 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta tata kerja Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru mempunyai Tugas sebagai berikut: “ Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Mempunyai Tugas Membantu walikota dalam melaksanakan urusan Pemerintahan di bidang Lingkungan Hidup, kebersihan dan sub urusan kehutanan serta tugas pembantuan lainnya”, Selanjutnya Kepala Dinas Lingkungan dan Kebersihan Menyelenggarakan Fungsi:

1. Perumusan kebijakan teknis di bidang lingkungan hidup
2. Perumusan rencana kerja, program dan kegiatan bidang lingkungan hidup dan kebersihan
3. Pelaksana kegiatan yang menjadi tugas pokok Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan.
4. Perumusan Kebijakan, Penyusunan dan Perencanaan teknis, pemberian bimbingan dan penyuluhan bidang lingkungan hidup dan kebersihan.

5. Penyelenggaraan pelayanan umum dan pelayanan teknis dibidang lingkungan hidup dan kebersihan.
6. Pelaksana urusan bidang kehutanan sub urusan konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.
7. Penetapan dan pengesahan naskah dinas sesuai dengan kewenangannya.
8. Pembinaan unit pelaksana teknis dalam lingkungan dinas.
9. Pembinaan, pengawasan dan pengendalian pelaksana kegiatan bidang lingkungan hidup dan kebersihan
10. Pembinaan pegawai di lingkungan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan.
11. Pengelolaan Keuangan Dinas.
12. Pelaksanan Tugas-tugas lain yang diberikan oleh Pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Selanjutnya, Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan kota Pekanbaru yang memiliki kedudukan antara lain sebagai berikut:

1. Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan merupakan unsur pelaksana otonomi daerah di bidang Lingkungan Hidup dan Kebersihan.
2. Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan dipimpin oleh Kepala Dinas yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Walikota melalui Sekretaris Daerah.

3. Kepala Dinas sebagaimana dimaksud pada ayat (2) diangkat dan diberhentikan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. (Sekretariat Dinas dipimpin oleh Sekretaris yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas.
5. Bidang dipimpin oleh Kepala Bidang yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Dinas.
6. Sub Bagian dipimpin oleh Kepala Sub Bagian yang bertanggungjawab kepada Sekretaris Dinas.
7. Seksi dipimpin oleh Kepala Seksi yang bertanggungjawab kepada Kepala Bidang.
8. Jumlah dan jenis jabatan fungsional akan diatur lebih lanjut dengan Peraturan Walikota.

Selanjutnya, Struktur Organisasi Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru ialah sebagai berikut:

- 1) Susunan organisasi Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan terdiri dari :
 - a. Kepala Dinas;
 - b. Sekretaris, membawahi :
 1. Sub Bagian, Umum;
 2. Sub Bagian Keuangan;

3. Sub Bagian Program;

c. Bidang Tata Lingkungan , membawahi ;

1. Seksi Inventarisasi dan perencanaan Lingkungan;
2. Seksi kajian dan Evaluasi Dampak Lingkungan;
3. Seksi Penerangan Jalan.

d. Bidang Pengelolaan Sampah, membawahi :

1. Seksi Pengurangan dan Pemanfaatan Sampah;
2. Seksi Penanganan dan Pemrosesan akhir Sampah;
3. Seksi sarana dan prasarana;

Selanjutnya dalam Peraturan Pemerintah nomor 38 tahun 2007 tentang pembagian urusan Pemerintah antara Pusat, Pemerintahan Daerah Provinsi, dan Pemerintahan Daerah Kabupaten-Kota, pada dasarnya fungsi utama yang wajib dilaksanakan oleh Pemerintah daerah adalah menyelenggarakan urusan wajib yang pada hakikatnya merupakan bagian dari pelayanan publik. Untuk kelancaran pengelolaan kebersihan di kota Pekanbaru, maka keluarlah keputusan Walikota Pekanbaru nomor 07 tahun 2004 Tanggal 01 februari 2004 tentang pelimpahan wewenang pengelolaan kebersihan di kota Pekanbaru. Pengelolaan sampah adalah pengmpulan, pengangkutan, pemrosesan, daur ulang, atau pembuangan dari material sampah. Mengacu pada material sampah yang di hasilkan dari kegiatan manusia, dan biasanya di kelola untuk mengurangi dampaknya terhadap

kesehatan, dan lingkungan. Besarnya penduduk dan keragaman aktifitas di kota mengakibatkan munculnya persoalan dalam pelayanan prasarana perkotaan, seperti masalah sampah. Banyaknya sampah yang terangkut kemungkinan besar tidak terdata secara sistematis, karena biasanya dihitung berdasarkan berapa kali truk mengangkut sampah menuju tempat pemrosesan akhir (TPA). Jarang di perhitungkan sampah yang ditangani masyarakat secara swadaya, ataupun sampah yang tercecer dan secara sistematis dibuang ke saluran air.

dengan adanya permasalahan ini maka Pemerintah melalui Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah dalam Pasal 22 ayat (1) menjelaskan tentang kegiatan Penanganan Sampah Meliputi :

- a. Pemilihan dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah, dan sifat sampah
- b. Pengumpulan dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara atau tempat Pengelolaan Sampah Terpadu
- c. Pengangkutan Dalam bentuk Membawa sampah dari sumber atau dari tempat Penampungan Sampah Sementara atau dari tempat Pengelolaan Sampah Terpadu Menuju ke Tempat Pemrosesan Akhir
- d. Pengolahan dalam Bentuk mengubah Karakteristik, Komposisi, dan jumlah Sampah
- e. Pemrosesan Akhir Sampah dalam Bentuk Pengembalian sampah atau Residu hasil pengolahan sebelumnya ke Media Lingkungan secara aman.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah pasal 5 menjelaskan bahwa Pemerintah dan pemerintah daerah bertugas menjamin terselenggaranya pengelolaan sampah yang baik dan berwawasan lingkungan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah sejenis Sampah Rumah Tangga serta didukung melalui Peraturan Materi Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse dan Recycle melalui bank sampah, maka aparat Pemerintah dan masyarakat dapat bekerja sama dalam melaksanakan pengelolaan sampah untuk mewujudkan Lingkungan yang bersih dan sehat. Dengan adanya diterapkan kedua peraturan ini, maka kebijakan pengelolaan sampah yang selama ini hanya bertumpu pada pendekatan Kumpul,angkut, buang dengan mengalkan keberadaan Tempat Pemrosesan Akhir (TPA), di ubah dengan Pendekatan *Reduce at source* dan *resource recycle* melalui penerapan 3R (Reduce,Reuse dan Recycle).

Penerapan sampah dengan konsep 3R (Reuse, Reduce,Recycle) dapat digunakan sebagai solusi untuk dapat dalam menjaga kelestarian lingkungan sekitar dengan cara yang sangat sederhana dan murah. Sampah yang diolah yang dijadikan sebagai pupuk kompos bahkan menjadi sumber listrik yang baru. Penerapan program 3R ini dapat dijalankan oleh siapa saja setiap hari. Konsepnya ini memiliki ini yaitu Reuse (Menggunakan kembali sampah yang masih bisa digunakan atau berfungsi lainnya) reduce (mengurangi segala sesuatu yang menyebabkan atau memunculkan Sampah) Recycle (Mengolah Kembali

Sampah yang didaur ulang menjadi produk yang memiliki nilai guna dan ekonomi).

Reduce memiliki prinsip mari kita mengurangi pemakaian dari bahan-bahan yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan dengan cara kita sebagai masyarakat bisa melakukan pengurangan belanja dengan barang yang tidak perlu, seperti mengurangi pemakaian tissue dan seperti apabila kita mau mengeprint file maka sebaiknya kita mengecek kembali file agar tidak terjadi kesalahan hal tersebut agar mengurangi pemakaian kertas.

Resue menggunakan kembali barang yang tidak bisa digunakan kembali seperti memberikan barang-barang yang tidak digunakan kembali dan masih layak dipakai kepada orang yang membuntuhkan sehingga tidak dibuang begitu saja yang apabila hal tersebut dilakukan maka akan menimbulkan sampah.

Recycle mendaur ulang kembali sampah yang bisa dijadikan suatu barang yang lebih berguna dan bermanfaat yang memiliki nilai ekonomis tersendiri seperti sampah non organic misalkann botol minuman yang dijadikan pot tanaman atau melakukan pendaur ulangan sampah kertas menjadi barang atau benda bagus dan memiliki nilai seni tersendiri.

Pengelolaan sampah selama ini belum sesuai dengan metode dan teknik pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan sehingga menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan dengan padatnya penduduk kota pekanbaru dan perubahan pola konsumsi masyarakat dapat menimbulkan bertambahnya volume, jenis dan karakteristik sampah yang

semakin beragam, permasalahan semakin kompleks dan perlu dikelola secara profesional berdasarkan UU RI Nomor 18 Tahun 2008 dan peraturan daerah kota pekanbaru Nomor 8 tahun 2014 tentang pengelolaan sampah.

Dengan adanya kewenangan tersebut Pemerintah Daerah diharapkan dapat menumbuh kembangkan, meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 8 Tahun 2014 pasal 3 menyatakan pengelolaan sampah diselenggarakan dengan tujuan yaitu :

- a. Mewujudkan lingkungan yang sehat dan bersih.
- b. Menjaga kelestarian fungsi lingkungan hidup dan kesehatan masyarakat.
- c. Meningkatkan peran aktif masyarakat dan pelaku usaha dalam pengelolaan sampah di daerah.
- d. Menjadikan sampah sebagai sumber daya yang memiliki nilai tambah.

Terdapat 2 (dua) macam jenis daur ulang antara lain :

- a) daur ulang naik : menjadikan sampah bernilai rendah menjadi produk bernilai tinggi (contoh : kerajinan dari koran bekas).
 - b) daur ulang turun : menjadikan sampah bernilai tinggi menjadi bahan baku bernilai rendah (contoh : sampah elektronika menjadi bahan baku kabel).
1. Pemulihan energi (energy recovery) : memanfaatkan sampah untuk dijadikan energi alternatif(contoh : pembangkit listrik, pembuatan pupuk, gas alam, dsb).

2. Pembuangan (disposal) : membuang sampah ke tempat yang ditentukan secara khusus (contoh : pengurukan, incinerator/tungku bakar, gasifikasi dan solusi akhir lainnya).

Sampah merupakan sebagian dari sesuatu yang tidak terpakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang, umumnya berasal dari kegiatan manusia dan bersifat padat. Sampah dapat dibedakan menjadi dua yaitu sampah organik dan sampah anorganik.

Sampah organik meliputi limbah padat semi basah berupa bahan-bahan organik yang umumnya berasal dari limbah hasil pertanian. Sampah ini memiliki sifat mudah terurai oleh mikroorganismen dan mudah membusuk karena memiliki rantai karbon relatif pendek.

Sedangkan sampah anorganik berupa sampah padat yang cukup kering dan sulit terurai oleh mikroorganismen karena memiliki rantai karbon yang panjang dan kompleks seperti kaca, besi, plastik dan lainnya. Untuk mengatasi masalah sampah, dinas pasar sudah menerapkan sistem penabungan sampah yang disebut bank sampah.

Setiap orang mempunyai hak dan kewajiban atas lingkungan yang bersih dan sehat. Bahwa sampah salah satu sumber penyebab tidak terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat maka pengumpulan sampah harus dilaksanakan secara sadar, terpadu dan terarah antara masing-masing individu masyarakat dan pemerintah.

kerja atau rute operasional pengangkutan sampah ke tempat pemrosesan akhir.

Tabel 1.1 rencana kerja atau rute pengangkutan

No	Nomor polisi	Nama supir	Waktu kerja	Jam	Jumlah ritasi	Area	Lokasi
1	BM 9213 AO	Abdulah	Subuh – sore	05.00-18.00	3	Jln.kh nasution/jl jendral sudriman	Simpang bataylon-simpang pombensin arifin ahmad pasar pagi arengka
2	BM 9214 AO	Edi/syarul	Subuh/sore	05.00-18.00	3	Jln. paus	Simpang paus angka kiri dan jln. Gulama,toda,dan tilam
3	BM 8837 AO	Samsul	Subuh/sore	05.00-18.00	3	Jln. Arifin ahmad	Simpang pombensin arifin
4	BM 8963 AO	andi	Subuh Siang-sore	05.00 s/d sore	3	Jl. Sukarno hatta/ Jl angka	Simpang paus-rs eka hospital Jl. Cipta karya kiri kanan, sekolah ashofa
5	BM 8816 AB	Kiwil	Pagi-sore	09.00 s/d 17.00	3	Jalan protokol	Jl. Arifin ahmad kiri-kanan, jl sudirman,jl angka kiri-kanan
6	BM 8836 AO	kasmari	Subu Siang-sore	05.00-08.00 14.00-18.00	3	Jl arifin ahmad	Tps rambutan Kereta api, puyuh mas, pondok gurih,cenrawasih
7	BM	Khairul	Pagi	08.00	3	Perumahan&	Jl. Protokol arifin

	9829 TW	amri	Sore	17.00		Jl protokol	ahmad,perum bakti- perum melati,dewei tunggal,rawa indah,duyung puri
--	------------	------	------	-------	--	-------------	---

(sumber : dinas lingkungan hidup dan kebersihan kota pekanbaru)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa ada 7 armada pengangkutan sampah dengan jumlah ritasi 21 dikec marpoyan damai yang beareakan dijalan kh nasution,jalan jendral sudirman, jalan paus, jalan arifin ahmad , jl sukaro dan jl angka, jl protokoldan perumahan, dari pengangkutan sampah diatas dapat kita simpulkan bahwa yang mengangkut sampah dikecamatan marpoyan damai masih kurang dan tidak bisa mengangkut keseluruhan dan petugas mengambil sampah ke tps tidak sesuai jam yang telah ditentukan menimbulkan bau busuh dijalan-jalan dan meresahkan warga yang melalui jalan tersebut

Adapun daftar rekapitulasi sampah yang terangkut di wilayah kota pekanbaru zona 1 (pt godang tua jaya) berdasarkan hasil rekapitulasi pada tahun 2019 terdapat pada tabel berikut ini

Tabel 1.3 daftar rekapitulasi sampah yang terangkut diwilayah kota pekanbaru

No	Bulan	Zona 1 marpoyan damai ,payung sekaki & tampan pt. godang tus jaya			
		Volume (ton)	Rata-rata (ton) perhari	Ritasi	Volume (ton)
1	Januari	10.469	337.71	1.595	51.45
2	Februari	10.385	370.89	1.663	59.39
3	Maret	11.636	373.35	1.868	60.26
4	April	11.763	392.10	1.910	63.67
5	Mei	11.014	373.30	1.804	58.19
6	Juni	11.199	373.30	1.682	56.07
7	July	13.308	429.29	2.069	66.74
8	Agustus	12.829	413.84	1.955	63.06
9	September	10.641	354.70	1.761	58.70
10	Oktober	10.987	354.42	1.836	59.23
11	November	10.145	338.17	1.608	53.60
12	Desember	11.037	356.03	1.806	58.26
	Total rata-rata	11.284	370.92		59.06

(Sumber : dinas lingkungan hidup dan kebersihan kota pekanbaru)

Dari data diatas dapat kita lihat bahwasanya rekapitulasi sampah yang terangkut diwilayah kota pekanbaru pada zona 1 marpoyan damai,payung sekaki, tampan pada tahun 2019 voulme (ton) dengan total rata-rata 11.284, rata-rata (ton)

perhari dengan jumlah 370.92, rata-rata ritasi perhari dengan jumlah 50.05.pada bulan juli 2019 banyak menghasilkan volume dengan jumlah 13.308,rata-rata ton perhari dengan jumlah 429.29, ritasi dengan jumlah 2.069, rata-rata ritasi perhari dengan jumlah 66.74.

Agar tercapainya tujuan dari pengelolaan sampah tersebut, maka perlu manajemen yang baik dalam pengelolaannya yang dilakukan oleh dinas terkait yaitu Dinas Lingkungan Hidup dan kebersihan kota pekanbaru, yaitu dimulai dari perencanaan yaitu terkait dengan merencanakan tentang penetapan tujuan dan cara mencapai tujuan terkait dengan pengelolaan sampah. Kemudian pengorganisasian, fungsi pengorganisasian mengelompokkan semua orang, alat, tugas dan wewenang yang ada dijadikan satu kesatuan yang kemudian digerakkan melaksanakan apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Selanjutnya adalah directing atau fungsi pengarahan, fungsi pengendalian adalah upaya untuk menilai suatu kinerja yang berpatokan kepada standar yang telah dibuat, juga melakukan perbaikan apabila memang dibutuhkan.

Berdasarkan fenomena diatas dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut:

1. Masih kurang baik kendaraan Truk yang digunakan dalam Pengangkutan Sampah sehingga secara keseluruhan sampah tidak merata diangkut keseluruhan oleh petugas
2. Kurang berjalannya pemberian sanksi kepada masyarakat yang membuang sampah sembarangan sehingga membuat masyarakat masih membuang sampah sembarangan tempat.

3. Kurangnya petugas pengangkut sampah dimana dalam 1 armada personil petugas pengangkutan sampah berjumlah 3 atau 4 orang, apabila di TPS ditemui tumpukan sampah yang terlalu melimpah maka Maka sampah tidak akan terangkut dikarenakan muatan sampah sudah penuh dan sampah sepenuhnya tidak terangkut keseluruhan.
4. kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru untuk mengajak masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Manajemen Persampahan di Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penulis temui dikota pekanbaru khususnya dimarpoyan damai , banyaknya sampah berserakan dijalan-jalan,kawasan pemukiman dan warga masih saja membuang sampah sembarangan. Maka dari itu dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu “bagaimana proses manajemen persampahan di dinas lingkungan hidup dan kebersihan kota pekanbaru?”

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan Latar Belakang dan Rumusan Masalah yang telah dikemukakan maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk Mengetahui Manajemen Persampahan di Dinas Lingkungan hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dalam Manejemen Persampahan di Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru

2. Kegunaan penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan ganda, yaitu kegunaan teoritis/akademis maupun kegunaan praktis

a. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi pengembangan ilmu pemerintahan difalkutas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Islam Riau sebagai sumber informasi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini dan menambah sumber piustaka yang telah ada.

b. Kegunaan Praktis

Sebagai bahan masukan bagi pemerintah da n pihak terkait tentang pentingnya upaya menjaga lingkungan dari sampah yang dapat menyebabkan pencemaran dan kerusakan lingkungan.

c. Kegunaan Akademis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya kajian mengenai pengelolaan sampah, serta diharapkan dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya.

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR

A. Studi kepustakaan

1. Teori pemerintahan

Secara etimologi pemerintah dapat diartikan sebagai berikut :

1. Perintah berarti melakukan pekerjaan menyuruh. Terdiri dari dua unsur, rakyat dan pemerintah, yang keduanya ada hubungan.
2. Setelah ditambah awalan “pe-“ menjadi pemerintah yang berarti badan atau organisasi yang mengurus.
3. Setelah ditambah akhiran “-an” menjadi pemerintahan, yang berarti perbuatan, cara atau perihal.

Di beberapa negara antara pemerintah dan pemerintahan tidak dibedakan. Misalnya, Inggris menyebutnya “*goverment*” Prancis menyebutnya “*gouverment*” keduanya berasal dari perkataan Latin “*gubernaculum*” yang biasa sekarang kita sebut dengan “*gubernur*”. Dalam bahasa Arab disebut dengan “*hukumat*” di Amerika Serikat disebut dengan “*administration*”, sedangkan mengartikan “*regering*” sebagai penggunaan kekuasaan negara oleh yang berwenang untuk menentukan keputusan dan kebijakan dalam rangka mewujudkan tujuan negara, dan sebagai penguasa menetapkan perintah-perintah

Menurut Ndaha (2011 :6) pemerintah adalah organisasi yang berwenang memproses pelayanan publik dan berkewajiban memproses pelayanan sipil bagi

setiap orang melalui hubungan pemerintahan, sehingga setiap anggota masyarakat yang bersangkutan menerimanya pada saat diperlukan, sesuai dengan tuntunan (harapan) yang diperintah.

Secara umum pemerintah dapat didefinisikan sebagai organisasi yang memiliki kekuasaan untuk membuat dan menerapkan hukum secara undang-undang di wilayah tertentu. Pemerintah merupakan sebuah organisasi yang memiliki

1. Otoritas yang memerintah dari suatu unit politik
2. Kekuasaan yang memerintah suatu masyarakat politik (political will)
3. Aparatur yang merupakan badan pemerintah yang berfungsi dan menjalankan kekuasaan.
4. Kekuasaan untuk membuat peraturan perundang-undang untuk menangani perselisihan dan membicarakan putusan administrasi dan dengan monopoli atas kekuasaan yang sah.

Pemerintah berasal dari kata “perintah” yang setelah ditambah awalan “pe” menjadi pemerintah, dan ketika ditambah akhiran “an” menjadi pemerintahan, dalam hal ini beda antara “pemerintah” dengan “pemerintahan” adalah karena pemerintah merupakan badan atau organisasi yang bersangkutan, sedangkan pemerintahan berarti perihal ataupun hal ikhwal pemerintahan itu sendiri (syaffie, 2011:4)

Menurut ndraha (2002:10) ilmu pemerintahan adalah ilmu yang mempelajari bagaimana memenuhi melindungi kebutuhan dan tuntunan tiap orang

akan jasa publik dan layanan civil dalam hubungan pemerintahan (Sehingga diterima) pada saat dibutuhkan oleh yang bersangkutan.

Menurut musanef (dalam syaffie 2011:7) menyebutkan bahwa ilmu pemerintahan adalah suatu ilmu yang dapat menguasai dan memimpin sertamenyelidiki unsur-unsur dinas, berhubungan dengan keserasian kedala dan hubungan antara dinas-dinas itu dengan masyarakat yang kepentingnya diwakili oleh dinas .

Pemerintah merupakan suatu fenomena awal yang perkembangannya selalu berkaitan dengan hubungan anantara yang memerintah dan yang diperintah.ungkapan yang sedehana ini ternyata didalam prakteknya merupakan suatu pemahaman yang rumit dan memiliki pengaruh yang begitu besar tatanan kehidupan pemerintahan negara pada dewasa ini.

2. Manajemen

Manajemen secara umum adalah suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, kepemimpinan, pengendalian dan pengawasan melalui pemanfaatan sumber daya dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan.

manajemen menurut Anton Mulyono Aziz dan Maya Irjayanti (2014;5) mendefinisikan bahwa seni manajemen meliputi untuk melihat totalitas dari bagian yang terpisah-pisah serta kemampuan untuk menciptakan gambaran tentang suatu visi.

Menurut Ulber Silalahi (2011;7) mendefisikan bahwa manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengatur sumberdaya, pengomunikasian, kepemimpinan, pemotivasian, dan pengendalian pelaksanaan tugas-tugas dan penggunaan sumber-sumber untuk mencapai tujuan organisasional secara efektif dan secara efesien.

Istilah manajemen datang dari bahasa inggris manajement. Istilah ini terbentuk dari akar kata manus, tangan, yang berkaitan dengan kata menagarie yang berarti bertenak.menagarie juga berarti sekumpulan binatang liar yang dikendalikan dalam pagar . kata manus berkaitan dengan kata menage yang berasal dari bahasa latin mansionaticum yang berarti pengelolaan rumah besar.

Peter F. Drucker, Professor ilmu manajemen pada universitas New York, pernah menilai bahwa negara berkembang kurang maju dibandingkan dengan negara maju bukan karena negara itu terkebelakang (under devoloped), tetapi karena negara itu kurang terkelola (under managed). Beberapa banyak pun modal yang dimiliki, pembangunan tidak akan terlaksanakan kecuali jika disertai dengan sumber daya manajerial yang mampu mengelola modal itu untuk pembangunan.

Sebagai ilmu pengetahuan manajemen bersifat universal dan sistematis dalam arti mencakup berbagai kaidah, prinsip dan konsepsi. Sebagai seni, manajemen merupakan seni mengelola dan memimoin sekelompok orang atau tim dalam suatu organisasi.

Syafri (2012:12) manajemen adalah proses pencapaian tujuan melalui orang lain. Manajemen merupakan rangkaian aktivitas menggerakkan kelompok orang

dalam organisasi untuk mencapai tujuan melalui pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen.

Thomas H.Nelson manajemen perusahaan adalah ilmu dan seni memadukan ide-ide, fasilitas, proses, bahan dan orang-orang untuk menghasilkan barang atau jasa yang bermanfaat dan menjualnya dengan menguntungkan.

George R. Terry dalam buku *Principles of Management* (Sukarna, 2011:3), juga menyatakan bahwa *management is the accomplishing of a predeternined objectives through the efforts of other people* atau manajemen adalah pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan melalui atau bersama-sama usaha orang lain. George Robert Terry, 1958 dalam bukunya *Principles of Management* (Sukarna 2011:10) membagi empat fungsi dasar manajemen yaitu : *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), *controlling* (pengawasan) keempat fungsi manajemen ini disingkat dengan POAC

1. *Planning* (Perencanaan) George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management* (Sukarna, 2011: 10) mengemukakan tentang *Planning* sebagai berikut, yaitu: “/Planning is the selecting and relating of facts and the making and using of assumptions regarding the future in the visualization and formulation to proposed of proposed activation believed necessary to achieve desired result”. “Perencanaan adalah pemilihan fakta dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan

menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan”.

2. George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management* (Sukarna, 2011: 38) mengemukakan tentang *organizing* sebagai berikut, yaitu “*Organizing is the determining, grouping and arranging of the various activities needed necessary for the attainment of the objectives, the assigning of the people to these activities, the providing of suitable physical factors of environment and the indicating of the relative authority delegated to each respective activity.*”

Pengorganisasian ialah penentuan, pengelompokan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawai), terhadap kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan menunjukkan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan

3. Menurut George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management* (Sukarna, 2011: 82) mengatakan bahwa *Actuating is setting all members of the group to want to achieve and to strive to achieve the objective willingly and keeping with the managerial planning and organizing efforts.* Penggerakan (*actuating*) yaitu membangkitkan dan mendorong semua kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan

iklas serta cocok dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.

4. Controlling (Pengawasan) Menurut George R. Terry (Sukarna, 2011: 110) mengemukakan bahwa controlling, yaitu: *“Controlling can be defined as the process of determining what is to accomplished, that is the standard, what is being accomplished. That is the performance, evaluating the performance, and if the necessary applying corrective measure so that performance takes place according to plans, that is conformity with the standard”*. “Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standard, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bila mana perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standard (ukuran)”

3. Pemerintah Daerah

Secara etimologi kata pemerintah berasal Dari kata “perintah” yang kemudian mendapat imbuhan “pe” menjadi kata “pemerintah” yang bearti badan atau organ elit yang melakukan pekerjaan mengurus suatu negara. Secara ilmiah, pengertian pemerintah dapat dibedakan dalam dua pengertian yaitu pemerintah sebagai organ (alat) negara yang menjalankan tugas (fungsi) dan perintah sebagai fungsi dari pada pemerintah. Istilah pemerintah dalam organ dapat pula dibedakan antara pemerintah dalam arti luas adalah semua organ negara dan pemerintah dalam arti sempit adalah kekuasaan yang dimiliki oleh lembaga eksekutif (kansil 1984;21)

Menurut ndraha (2011:6) pemerintah adalah organ yang berwenang memproses pelayanan publik dan berkewajiban memproses pelayanan civil bagi setiap orang melalui hubungan pemerintahan, sehingga setiap anggota masyarakat yang bersangkutan menerimanya pada saat diperlukan, sesuai dengan tuntutan (harapan) yang diperintah.

Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintah daerah dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan pemerintahan daerah adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintah daerah dan dewan perwakilan rakyat daerah menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam penjelasannya di Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014, Pemerintah Daerah berwenang untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan menurut asas otonomi dan tugas pembantuan. Pemerintahan daerah meliputi Gubernur, Bupati, atau Walikota, dan perangkat daerah sebagai unsur penyelenggaraan pemerintahan daerah. Berkaitan dengan hal itu peran pemerintah daerah adalah segala sesuatu yang dilakukan dalam bentuk cara tindak baik dalam rangka melaksanakan otonomi daerah sebagai suatu hak, wewenang, dan kewajiban pemerintahan dan kepetingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan..

4. Pengertian Sampah

Sampah menurut perda kota pekanbaru nomor 4 tahun 2000 BAB I pasal 1 adalah segala barang atau benda/bahan yang telah berubah baik warna atau bentuk maupun ukuran akibat telah dipakai/dimanfaatkan atau segala benda, barang/bahan yang tidak dapat digunakan dan atau dipelihara secara patut. banyak masalah yang ditimbulkan oleh sampah seperti bau yang tidak sedap, sumber penyakit, tersumbatnya saluran pembuangan air, parit, sungai yang dapat menyebabkan banjir dan merusak.

Sampah menurut perda nomor 8 tahun 2014 adalah sisa dari kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat.

Muhamad (1999) dalam kamus bahasa indonesia mengatakan bahwa sampah adalah barang-barang buangan atau kotoran seperti daun-daun kering, kertas-kertas, atau barang- barang yang tidak berharga.

Definisi sampah menurut undang-Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbenntuk padat.

Sampah adalah suatu yang tidak dikehendaki lagi oleh yang punya dan bersifat padat. Sementara di dalam UU No 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, disebutkan sampah adalah sisa kegiatan sehari hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna

lagi dan dibuang ke lingkungan. Berdasarkan definisi diatas, maka dapat dipahami sampah adalah :

- 1) Sampah yang dapat membusuk (garbage), menghendaki pengelolaan yang cepat. Gas-gas yang dihasilkan dari pembusukan sampah berupa gas metan dan H₂S yang bersifat racun bagi tubuh.
- 2) Sampah yang tidak dapat membusuk (refuse), terdiri dari sampah plastik, logam, gelas karet dan lain-lain.
- 3) Sampah berupa debu/abu sisa hasil pembakaran bahan bakar atau sampah.
- 4) Sampah yang berbahaya terhadap kesehatan, yakni sampah B3 adalah sampah karena sifatnya, jumlahnya, konsentrasinya atau karena sifat kimia, fisika dan mikrobiologinya dapat meningkatkan mortalitas dan mobilitas secara bermakna atau menyebabkan penyakit reversible atau berpotensi irreversible atau sakit berat yang pulih.
- 5) Menimbulkan bahaya sekarang maupun yang akan datang terhadap kesehatan atau lingkungan apabila tidak diolah dengan baik.

Sampah adalah bahan sisa aktivitas dari manusia dan hewan yang berbentuk zat padat dan dibuang, karena sudah tidak bernilai bagi pemiliknya. Sampah sendiri memiliki banyak jenis, banyak sumber dan memiliki karakteristik yang khas, dari beberapa arti sampah mempunyai ciri-ciri yaitu :

1. Sampah adalah bahan sisa, baik bahan yang sudah tidak digunakan lagi (barang bekas) maupun bahan yang sudah diambil bagian utamanya.

2. Dari segi sosial ekonomis, sampah adalah bahan yang sudah tidak ada harganya.
3. Dari segi lingkungan, sampah adalah bahan buangan yang tidak berguna dan banyak menimbulkan masalah pencemaran dan gangguan pada kelestarian lingkungan

Adapun tempat-tempat yang biasanya menjadi sampah adalah :

1. Perumahan
2. Pasar
3. Pertokoan
4. Industri
5. Kandang hewan

5. Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah menurut perda nomor 8 tahun 2014 adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah.

Pengelolaan sampah adalah suatu upaya untuk mengurangi volume sampah atau merubah bentuk menjadi lebih bermanfaat antara lain dengan cara pembakaran, pengomposan, penghancuran, pengeringan dan daur ulang. (SNI T-13-1990-F

Kuantitas dan pemerataan penempatan sarana persampahan sangat berpengaruh terhadap efektifitas pengelolaan sampah. Pola pengelolaan sampah dibanyak daerah di Indonesia masih terbagi atas 2 (dua) kelompok pengelolaan

yaitu antara pengelolaan yang dilaksanakan oleh masyarakat dari timbulan, pewadahan, pengangkutan, dan pembuangan akhir atau pemusnahan atau sampai ke Tempat Penampungan Sementara (TPS) dan pengelolaan yang dilaksanakan oleh pemerintah yang melayani pengangkutan sampah dari TPS ke TPA.

Pengelolaan secara terpadu terhadap persampahan oleh pemerintah atau pihak swasta yang ditunjuk oleh pemerintah secara umum belum banyak dilaksanakan, kecuali di beberapa kota besar di Indonesia. Keterbatasan anggaran dalam pemenuhan sarana persampahan adalah alasan pokok pemerintah dan minat swasta yang masih rendah dalam menangani bisnis bidang persampahan.

UU-18/2008 ini menekankan bahwa prioritas utama yang harus dilakukan oleh semua pihak adalah bagaimana agar mengurangi sampah semaksimal mungkin. Bagian sampah atau residu dari kegiatan pengurangan sampah yang masih tersisa selanjutnya dilakukan pengolahan (treatment) maupun pengurangan (landfilling). Pengurangan sampah melalui 3R menurut UU-18/2008 meliputi: a. Pembatasan (reduce): mengupayakan agar limbah yang dihasilkan sesedikit mungkin. b. Guna-ulang (reuse): bila limbah akhirnya terbentuk, maka upayakan memanfaatkan limbah tersebut secara langsung. c. Daur-ulang (recycle): residu atau limbah yang tersisa atau tidak dapat dimanfaatkan secara langsung, kemudian diproses atau diolah untuk dapat dimanfaatkan, baik sebagai bahan baku maupun sebagai sumber energi. Ketiga pendekatan tersebut merupakan dasar utama dalam pengelolaan sampah, yang mempunyai sasaran utama minimasi limbah yang harus dikelola dengan berbagai upaya agar limbah yang akan dilepas ke lingkungan, baik melalui tahapan pengolahan maupun melalui tahanan pengurangan terlebih

dahulu, akan menjadi sesedikit mungkin dan dengan tingkat bahaya sesedikit mungkin.(Enri Damanhuri Dan Tri Padmi, 2006)

B. KERANGKA PIKIR

Gambar II.1 : model kerangka pikir penelitian tentang manajemen persampahan sampah dikota pekanbaru



Sumber : modifikasi penelitian tahun 2020

C. Konsep Operasional

Untuk memperjelas konsep teoritis dan pengertian yang akan dioperasionalkan dalam penelitian ini, maka penulis akan mengoperasionalkan konsep tersebut untuk mempermudah pemahaman dalam penulisan ini. Beberapa konsep yang berhubungan langsung dengan penelitian ini baik variabel maupun indikator yakni sebagai berikut :

1. Pemerintah adalah : sebuah sistem multiproses yang bertujuan memenuhi dan melindungi kebutuhan dan tuntutan yang diperintah akan jasa-publik dan layanan civil.
2. Manajemen adalah : seorang manejer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain (anggota) untuk emncapai tujuan organisasi.
3. Kebijakan adalah :serangkaian konsep tindakan yang diusulkan oleh seseorang atau kelompok orang atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu dengan menunjukan hambatan-hambatan dan peluang, terhadap pelaksanaan usulan tersebut dalam rangka mencapai tujuan tertentu.
4. Pengelolaan adalah : serangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan,pengorganisasian,petunjuk,pelaksanaan, pengendalian, dan pengawasan. (moekijat dalam adisasmita. 2011;21)
5. Sampah adalah : sampah adalah sisa kegiatan sehari hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan.

6. Pengelolaan sampah adalah suatu upaya untuk mengurangi volume sampah atau merubah bentuk menjadi lebih bermanfaat antara lain dengan cara pembakaran, pengomposan, penghancuran, pengeringan dan pendaur ulangan.
7. Warga/masyarakat adalah : sekelompok orang dalam sebuah sistem semi tertutup atau semi terbuka yang sebagian besar interaksinya adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut.
8. Penanggulangan sampah adalah : penyapuan, pengumpulan, pengakutan sampah pemerosesan sampah atau pembuangan dari material sampah.
9. Open dumping adalah : menumpuk sampah hingga tinggi tanpa dilapisi dengan lapisan geotekstil dan saluran lindi dan tanpa adanya
10. Guna Ulang (Reuse) adalah menggunakan kembali sampah yang masih di gunakan untuk fungsi yang sama atau fungsi yang lainnya tapi tidak merubah bentuk

D. Operasional Variabel

Adapun operasional variabel manajemen persampahan di kota pekanbaru adalah sebagai berikut :

Table II:1 operasional variaabel manajemen persampahan diko ta pekanbaru

No	Konsep	Variabel	Indokator	Sub indikator
1	manajemen adalah pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan melalui atau bersama-sama usaha orang lain.	Manajemen persampahan dikota pekanbaru	a.perencanaan b.pengorganisa sian c. pergerakan d .pengawasan	a.tujuan dalam kegiatan b. metode dan waktu dalam pelaksanaan kegiatan c. sosialisasi kegiatan a. penyusunan macam kegiatan yang diperlukan b. penetapan tugas tertentu sesuai masing-masing unit a.untuk menggerakan organisasi agar berjalan dengan baik. b.SosialisasiPergerakan/pela ksanaan c. sosialisasi pergerakan a. pemantauan kegiatan

Sumber : modifikasi penelitian tahun 2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif, yaitu mengamabarkan keadaan yang sebenarnya tentang apa yang terdapat pada saat penelitian yang berdasarkan pada pengamatan penulis dilapangan denga cara mengumpulkan data, mengklarifikasikan dan menganalisa sehingga diperoleh rumusan analisa terhadap permasalahan yang dihadapi, kemudian dengan metode penelitian kualitatif, metode ini berusaha memberikan suatu gambaran mengenai keadaan dilapangan sehingga metode ini bertujuan mengakumulasi data belaka sehingga diperoleh kesimpulan dari penelitian.

Mengklarifikasi metode kualitatif untuk menguji hipotesisteori (sugiyono, 2016:38) berdasarkan rangkaian teori tentang penelitian kualitatif tersebut, karena jenis penelitian ini memusatkan pada deskriptif data yang berupa kalimat-kalimat yang memiliki arti mendalam yang berasal dari infroman dan perilaku-perilaku yang diamati.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi ini dilakukan di kecamatan marpoyan damai dikota pekanbaru khususnya dijalan paus dengan subjek meneliti manajemen persampahan di dinas lingkungan hidup dan kebersihan kota pekanbaru , Jumlah penduduk Kecamatan Marpoyan Damai mencapai 131.405 jiwa pada tahun 2017. Kecamatan Marpoyan

Damai merupakan kecamatan yang berdasarkan informasi tahun 2019 Jumlah timbulan sampah 421,79 Ton pertahunnya . dan volume Sampah untuk jenis pemukiman sederhana dan manegah sebanyak yaitu 150 ton sampai dengan 175 ton. Dijalan paus volume sampahnya 10 ton s/d 12 ton perharinya .alasan Permasalahan yang ada saat ini adalah area pelayanan persampahan yang tidak dapat menjangkau sudut-sudut kota disebabkan karena keterbatasan sarana TPS, proses pengangkutan sampah yang tidak stabil menyebabkan penumpukan sampah baik dilokasi sumber sampah maupun di TPS.

C. Informan Penelitian

Bugin (2007:107) informan penelitian berkaitan dengan bagaimana langkah yang ditempuh peneliti agar data atau informasi dapat diperbolehnya. Informan adalah orang dalam pada latar penelitian menurut Basrowi dan Suwandi (2008:86). Fungsinya sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber informasi adalah para informan yang berkompeten dan mempunyai hubungan dengan penelitian ini . informan dalam penelitian ini adalah orang benar-benar tahu dan menguasai masalah dan informasi. Maka dalam penelitian ini menjadi informan penelitian ini meliputi :

Tabel III.1 Informan Peneliti manajemen persampahan dalam dinas lingkungan hidup dan kebersihan kota pekanbaru

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Abrori Desrian Saputra ., S.IP	Kepala seksi penanganan dan pemrosesan akhir sampah	Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan kota Pekanbaru
2	Wenny Arizona, SKM	seksi pengurangan dan pemanfaatan sampah	Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan kota Pekanbaru
3	Syafriadi Chandra .,SE.,M.Si	Kepala seksi sarana dan prasarana	Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan kota Pekanbaru
4	Doni Akbar,SE	Kepala seksi Trantib Kec.Marpoyan Damai	Kecamatan Marpoyan Damai
5	Laily Salwami, SE.AK.MM	Sekretaris Kelurahan Tengah	Kelurahan Tangkerang tengah
6	Arrasyid Kelana Putra .,S.STP,M.M	Lurah Woenerjo	Kelurahan Woernerjo
7	Ade Ridho S.KOM	Sekretaris Lurah Tangkerang Barat	Kelurahan Tangkerang Barat
8	Kamuskr, SE	RT 01	Mayarakat di jalan Paus
9	Linda Novianty	Masyarakat	Masyarakat di jalan Paus

Sumber : modifikasi penelitian tahun 2020

D. Jenis dan sumber Data

Adapun yang menjadi jenis dan sumber data dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Menurut Sugiyono (2016 : 308) Sumber primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.
2. Menurut Sugiyono (2017:137) menjelaskan data sekunder adalah sebagai berikut: "Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini.

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara :

1. Observasi

Observasi digunakan untuk melakukan pengamatan langsung kelengkapan terhadap fenomena yang dipandang berkaitan dengan permasalahan penelitian untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Observasi ini dilakukan untuk menghasilkan pemahaman yang diperoleh menggunakan teknik pengumpulan data lainnya (siahaan,2002:10)

2. Wawancara

Wawancara pada penelitian ini dilakukan secara mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara. Adapun pedoman wawancara ini

sendiri adalah anantara satu rangkaian pertanyaan dengan pertanyaan lainnya yang saling berhubungan kepada informan

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengambilan data yang dihasilkan melalui dokumen-dokumen resmi yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat

F. Teknik Analisa Data

Setelah data yang diperoleh dari responden penelitian, lalu diolah untuk selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan Kualitatif, yaitu: berusaha menggambarkan data yang ada dari berbagai sumber dan menghubungkan dengan fenomena-fenomena sosial serta menelusuri segala fakta yang berhubungan dengan permasalahan. Miles dan Huberman (dalam Ariesto dkk 2020:10) mengingatkan bahwa data yang muncul dalam penelitian kualitatif berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka.

G. Jadwal dan waktu kegiatan penulis

Jadwal dan waktu kegiatan usulan penelitian yang penulis rencanakan untuk melakukan penelitian manajemen persampahan dikota pekanbaru. Jadwal pelaksanaan penelitian ini yang dimulai bulan juli 2020 dapat dilihat dari pada tabel berikut ini

Tabel III.2 : jadwal kegiatan penelitian manajemen persampahan dikota pekanbaru tahun 2020

No	Jenis kegiatan	Bulan dan minggu ke- dari tahun 2020																											
		Juni-agustus				September – Desember				Januari-Maret				Maret-Agustus															
1	Persiapan dan Penyusunan UP	X	X	X	X	X	X	X	X																				
2	Seminar UP									X																			
3	Revisi UP									X																			
4	Penelitian lapangan									X	X	X	X																
5	Pengelolaan dan analisa data													X	X														
6	Bimbingan Skripsi													X	X	X													
7	Ujian Skripsi																												
8	Revisi Skripsi																												
9	Pengesahat dan penyerahan Skripsi																												

Sumber : data olahan tahun 2020

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

4.1 Gambaran umum Kota Pekanbaru

1. Sejarah Kota Pekanbaru

Pekanbaru merupakan Ibu Kota Provinsi Riau dengan luas sekitar 632.26 km² dan secara astronomis terletak di antara 0° 25' - 0° 45' Lintang utara dan 101° 14' - 101° 34' Bujur Timur. Dengan batas-batas wilayah Kota Pekanbaru adalah sebagai berikut:

- Di bagian Utara Pekanbaru berbatasan dengan Kabupaten Siak
- Di bagian Timur berbatasan dengan Kabupaten Siak dan Kabupaten Pelalawan
- Di bagian selatan berbatasan dengan kabupaten pelalawan dan kabupaten Kampar
- Sedangkan dibagian barat berbatasan dengan Kabupaten Kampar.

Kota Pekanbaru merupakan Kota berkembang sehingga menjadi salah satu Kota tujuan bagi kaum pendatang untuk mengadu nasib di kota Pekanbaru. Seiring semakin banyaknya warga pendatang untuk menetap di kota Pekanbaru, Pemerintah kota Pekanbaru harus serius menghadapi dan menangani masalah kependudukan dimulai dari pendataan warga, penataan rumah penduduk, penyediaan lahan pekerjaan, serta penyediaan sarana dan prasarana baik disektor kesehatan, sektor pendidikan, tempat ibadah, fasilitas umum dan lainnya.

Sehingga kesejahteraan penduduk kota pekanbaru tetap terjamin dan sejahtera terkait fasilitas umum yang disediakan oleh pemerintah kota pekanbaru. Sebagian besar penduduk yang mendiami wilayah kota pekanbaru adalah suku melayu, namun demikian juga terdapat suku lainnya. Yang merupakan penduduk pendatang ke daerah ini seperti suku jawa, batak, minang dan sebagainya. Maka pencarian penduduk terutama ialah pegawai pemerintah maupun pegawai swasta dan pedagang.

2. Perkembangan kota pekanbaru setelah perkembangan

Setelah indonesia merdeka, berdasarkan pada ketetapan gubernur sumatera di Kota Medan tanggal 17 Mei 1946 No. 103, pekanbaru pun dijadikan sebuah daerah otonom yang disebut dengan 'haminte' atau 'kotapraja'. Selanjutnya pada 19 maret 1956, didasarkan pada undang-undang No 8 tahun 1956 RI, Pekanbaru pun diubah menjadi sebuah daerah otonom kota kecil yang tergabung dalam lingkungan provinsi sumatera tengah.

Kemudian semenjak tanggal 9 agustus 1957 didasarkan pada undang-undang darurat No 10 Tahun 1957 RI, Pekanbaru pun masuk ke dalam bagian dari wilayah provinsi riau yang baru saja terbentuk. Kota pekanbaru sendiri baru resmi menjadi ibu kota provinsi riau yakni pada tanggal 20 januari 1959 didasarkan pada keppmendagri Desember 52/144-25. Dimana setelah sebelumnya yang menjadi kemudian dijadikan ibu kota Provinsi Riau adalah Tanjung Pinang yang kini telah menjadi pusat Ibu Kota Provinsi Kepulauan Riau (KEPRI).

Pekanbaru pada saat ini telah berkembang pesat menjadi sebuah kota perdagangan yang cukup prospek mengingat posisinya berada pada jalur internasional yang strategis. Pembangunan Kota Pekanbaru sendiri cukup mengalami peningkatan signifikansi. Dibukanya berbagai pusat perbelanjaan moderen seperti mall, bandar udara internasional, perpustakaan wilayah yang megah, jalur fly over, pusat bisnis di kawasan MTQ sudirman serta rencana pembangunan monumen bahasa yang megah oleh pemerintah provinsi Riau.

Kota pekanbaru mempunyai Iklim tropis dengan suhu udara maksimum 30-33 derajat dan suhu maksimum 11,5-15,55 derajat. Sebagaimana daerah lainnya yang beriklim tropis Di kota Pekanbaru terdapat dua musim kemarau dan musim hujan. Luad Wilayah Kota adalah 632,26 km², yang terdiri dari 12 kecamatan dan 60 kelurahan.

Berdasarkan peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 1987 luas kota Pekanbaru di kembangkan dari 62,96 km yang terdiri dari 8 kecamatan , 36 kelurahan dan 9 desa. Pembagian ini juga di peerkuat dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 22 tahun 1999 tentang perimangna keuangan. Namun Berdasarkan perda Nomor 3 tahun 2003 beberapa kecamatan di pekanbaru kembali dimekarkan. Kecamatan yang dimekarkan itu antara lain kecamatan payung sekaki yang merupakan pemekaran dari kecamatan tampan, kecamatan tenayan Raya dan Marpoyan Damai yang merupakan pemekaran dari kecamatan Bukit Raya, Kecamatan Rumbai Pesisir yang merupakan pemekaran dari kecamatan rumbai.

4.2 Gambaran Umum Kecamatan Marpoyan Damai

1. Sejarah singkat Kecamatan Marpoyan Damai

kecamatan marpoyan damai dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 1987 Tentang Perubahan Batas Wilayah Kotamadya Dati II Kampar, dan Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 3 Tahun 2003 Sebagian Wilayah Kecamatan Bukit Raya Sebagian Wilayah Kecamatan Sukajadi dan Sebagian Wilayah Kecamatan Tampan.

Kecamatan Marpoyan Damai merupakan salah satu kecamatan di kota Pekanbaru yang bertopografi dataran. Kecamatan Marpoyan Damai berbatasan dengan beberapa kecamatan yang ada di kota Pekanbaru yaitu :

1. Sebelah timur : Kecamatan Bukit Raya
2. Sebelah barat : Kecamatan Tampan
3. Sebelah utara : Kecamatan Sukajadi
4. Sebelah selatan : Kabupaten Kampar

Kecamatan Marpoyan Damai Yang Terdiri Dari 5 (Lima) Kelurahan yaitu :

1. Kelurahan Tangkerang Tengah;
2. Kelurahan Tangkerang Barat;
3. Kelurahan Maharatu;
4. Kelurahan Sidomulyo Timur;

5. Kelurahan Wonorejo

Kecamatan Marpoyan Damai terdiri dari enam (6) kelurahan, 77 RW dan 331 RT. Enam Kelurahan tersebut adalah : Kelurahan Tangkerang Tengah, Kelurahan Tangkerang Barat, Kelurahan Maharatu, Kelurahan Sidomulyo Timur, Kelurahan Wonorejo dan Kelurahan Perhentian marpoyan dengan jumlah rumah tangga pada tahun 2017 sebanyak 31.375.

2. Data kependudukan, luas wilayah dan iklim Kecamatan marpoyan damai

Kecamatan Marpoyan Damai terdiri dari 5 Kelurahan, terdapat 74 RW dan 318 RT, luas wilayah 29.79 KM² berpenduduk 149.807 jiwa, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel luas IV.3 wilayah dan jumlah penduduk

NO	Kelurahan	Luas (km ²)	Jumlah		Jumlah penduduk
			RT	RW	
1	Tangkerang barat	5.35	53	12	32.047 jiwa
2	Tangkerang tengah	4.65	91	21	36.438 jiwa
3	Sidomulyo timur	7.19	60	14	23.108 jiwa
4	Wonorejo	1.34	30	7	17.740 jiwa
5	Maharatu	1.34	84	20	31.791 jiwa

Suhu udara rata-rata di Kecamatan Marpoyan Damai tahun 2015 maksimum berkisar antara 32,1°C – 34,6°C dan suhu minimum berkisar antara 23,6°C - 24,0°C. Dan kelembaban udara rata-rata berkisar antara 72 persen - 84 persen.

Curah hujan tertinggi tercatat pada bulan Desember yakni 614,0 mm dan curah hujan terendah pada bulan Juni yakni 56,0 mm. Jenis tanah di Kecamatan Marpoyan Damai berjenis Gromoksol, Jenis ini cocok digunakan untuk lahan pertanian, bahkan dengan curah hujan yang cukup maka masyarakat sangat memanfaatkannya. Kelima kelurahan di Kecamatan Marpoyan Damai, seluruhnya bertofografi dataran. Kecamatan Marpoyan Damai berada pada ketinggian 5-50 m

4.3 Gambaran umum Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kota Pekanbaru

i. **Visi dan Misi Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru**

Visi Terwujudnya Kota Pekanbaru sebagai Kota Terbersih, Hijau dan Gemerlap Menuju Kota Metropolitan Yang madani.

Misi

1. Menjadikan Kota Pekanbaru sebagai kota terbersih,
2. Menjadikan Kota Pekanbaru sebagai kota hijau,
3. Kota Pekanbaru sebagai Kota yang indah,
4. Kota Pekanbaru sebagai kota gemerlap,
5. Kota Pekanbaru sebagai kota madani,

6. Kota Pekanbaru sebagai kota metropolitan.

4.3.1. Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru

Berdasarkan peraturan walikota pekanbaru Nomor 103 tahun 2016 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi, serta tata kerja Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru terdiri dari:

- a. Kepala dinas:
- b. Sekretaris, membawahi :
 1. Sub Bagian Umum
 2. Sub Bagian Keuangan
 3. Sub Bagian Program
- c. Bidang Tata Lingkungan, membawahi :
 1. Seksi Inventarisasi dan Perencanaan Lingkungan
 2. Seksi Kajian Dan Evaluasi Dampak Lingkungan
 3. Seksi Konservasi, Perubahan Iklim Dan Kerusakan Lingkungan.
- d. Bidang Pengelolaan Sampah, Membawahi:
 1. Seksi Pengurangan Dan Pemanfaatan Sampah
 2. Seksi Penanganan Dan Pemrosesan Akhir Sampah
 3. Seksi Sarana Dan Prasarana
- e. Bidang Pengendalian Pencemaran Lingkungan dan pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun, membawahi:
 1. Seksi Pemantauan Lingkungan

2. Seksi Pengendalian Pencemaran Lingkungan
3. Seksi Pengelolaan Bahan Berbahaya dan Beracun dan limbah bahan berbahaya dan beracun
- f. Bidang Penataan Dan Peningkatan kapasitas Lingkungan Hidup, membawahi:
 1. Seksi Penegakan Hukum Lingkungan
 2. Seksi Peningkatan Kapasitas, Informasi dan Komunikasi Lingkungan
 3. Seksi Retribusi Penagihan
- g. Unit Pelaksanaan Teknis (UPT)
- h. Kelompok Jabatan Fungsional

Adapun rincian tugas dan fungsinya adalah sebagai berikut:

1. Kepala dinas

Kepala Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan mempunyai tugas membantu walikota dalam melaksanakan urusan pemerintahan dibidang lingkungan hidup, kebersihan dan sub urusan kebutuhan serta tugas kebersihan kota pekanbaru yaitu

- a. Perumusan kebijakan teknis di bidamh lingkungan hidup dan kebersihan
- b. Perumusan rencana kerja, program dan kekuatan bidang lingkungan hidup dan kebersihan
- c. Pelaksanaan kegiatan yang menjadi tugas pokok dinas lingkungan hidup dan kebersihan

- d. Perumusan kebijakan, penyusunan dan perencanaan teknis, pemberian bimbingan dan penyuluhan bidang lingkungan hidup dan kebersihan
- e. Penyelenggaraan pelayanan umum dan pelayanan teknis di bidang lingkungan hidup dan kebersihan
- f. Pelaksanaan urusan bidang kehutanan sub urusan konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya
- g. Penetapan dan pengesahan naskah dinas sesuai dengan kewenangannya
- h. Pembinaan unit pelaksanaan teknis dalam lingkup dinas
- i. Pembinaan, pengawasan dan pengendalian pelaksanaan kegiatan bidang lingkungan hidup dan kebersihan
- j. Pembinaan pegawai di lingkungan dinas lingkungan hidup dan kebersihan
- k. Pengelolaan keuangan dinas
- l. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh pimpinan dengan tugas dan fungsinya.

2. Sekretariat

Sekretariat mempunyai tugas merencanakan, menyusun, merumuskan dan melaksanakan program kerja sekretariat berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan. Adapun fungsinya sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan koordinasi penyusunan program dan anggaran Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru;
- b. Perencanaan, penyusunan, perumusan dan pengkoordinasian pelaksanaan program reformasi birokrasi;

- c. Penyelenggaraan kegiatan administrasi umum dan kepegawaian, pengelolaan keuangan, penatausahaan aset dan perlengkapan serta penyusunan program;
- d. Penyelenggaraan pelayanan dan pengaturan rapat dinas, upacara serta keprotokolan;
- e. Pengkoordinasian, pembinaan, perumusan laporan tahunan dan evaluasi setiap bidang sebagai pertanggungjawaban;
- f. Pengkoordinasian dan pembinaan pemeliharaan kebersihan, ketertiban dan keamanan kantor dan lingkungannya, kendaraan dinas serta perlengkapan gedung kantor;
- g. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Sekretariat terdiri dari :

- A. Sub Bagian Umum
- B. Sub Bagian Keuangan
- C. Sub Bagian Program

3. Bidang Tata Lingkungan

Bidang Tata Lingkungan mempunyai tugas membantu sebagian tugas kepala dinas dalam melaksanakan sub urusan tata lingkungan. Adapun fungsinya adalah sebagai berikut :

- A. Pelaksanaan inventarisasi data dan informasi sumber daya alam

- B. Pelaksanaan penyusunan, pemantauan, evaluasi dan sinkronisasi pemuatan Rencana Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (RPPLH) tingkat Kota dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Kota
- C. Pelaksanaan koordinasi penyusunan tata ruang yang berbasis daya dukung dan daya tampung lingkungan
- D. Pelaksanaan sinkronisasi RPPLH tingkat Kota berdasarkan RPPLH provinsi dan ekoregion
- E. Pelaksanaan penyusunan, pengesahan, pemantauan dan evaluasi kajian lingkungan hidup strategis
- F. Pelaksanaan Penyusunan instrumen ekonomi lingkungan hidup, neraca sumber daya alam dan lingkungan hidup, status lingkungan hidup daerah dan indeks kualitas lingkungan hidup
- G. Pelaksanaankordinasi penyusunan instrumen pencegahan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup
- H. Pelaksanaan penilaian, pemeriksaan dan evaluasi dokumen lingkungan hidup dan penyelenggaraan kesekretariatan komisi penilai amdal
- I. Perumusan dan evaluasi pelaksanaan proses izin lingkungan
- J. Perumusan pelaksanaan konservasi dan pencadangan sumber daya alam, upaya mitigasi dan adaptasi perubahan iklim dan inventarisasi Gas Rumah Kaca(GRK)

K. Pelaksanaan konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya melalui pengelolaan Taman Hutan Raya (TAHURA) dalam satu daerah Kota

L. Perumusan kebijakan, pelaksanaan, pemantauan dan pengawasan, pemanfaatan berkelanjutan dan koordinasi penyelesaian konflik dalam pemanfaatan dan konservasi keanekaragaman hayati

M. Pengembangan sistem informasi dan pengelolaan database keanekaragaman hayati

N. Pelaksanaan pemantauan, penanggulangan dan pemulihan kerusakan lingkungan

O. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Bidang Tata Lingkungan terdiri dari :

- a. Seksi inventarisasi dan perencanaan Lingkungan
- b. Seksi Kajian Dan Evaluasi Dampak Lingkungan
- c. Seksi Konservasi, Perubahan Iklim dan Kerusakan Lingkungan

4. Bidang Pengelolaan Sampah

Bidang pengelolaan sampah mempunyai tugas membantu sebagian tugas kepala dinas dalam melaksanakan sub urusan pengelolaan sampah. Adapun fungsinya adalah sebagai berikut:

- a. Perumusan kebijakan dan penyusunan informasi pengelolaan sampah tingkat kota
- b. Perumusan dan penetapan target pengurangan sampah
- c. Perumusan kebijakan pengurangan dan pemanfaatan sampah
- d. Pembinaan pembatasan timbunan sampah, penggunaan bahan baku produksi dan kemasan yang mampu diurai oleh proses alam, pendaurulangan sampah dan pemanfaatan kembali sampah dari produk dan kemasan produk
- e. Perumusan kebijakan penanganan dan pemrosesan akhir sampah tingkat kota;
- f. Pelaksanaan koordinasi pemilihan, pengumpulan, pengangkutan dan pemrosesan akhir sampah
- g. Pelaksanaan penetapan lokasi Tempat Penampungan Sementara (TPS) Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) dan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah
- h. Pengawasan terhadap tempat pemrosesan akhir dengan sistem pembuangan open dumping
- i. Perumusan sistem tanggap darurat pengelolaan sampah
- j. Perumusan pemberian kompensasi dampak negatif kegiatan pemrosesan akhir sampah
- k. Pelaksanaan kerja sama dengan kabupaten/kota lain dan kemitraan dengan badan usaha pengelola sampah dalam menyelenggarakan pengelolaan sampah;

- l. Pengembangan investasi dalam usaha pengelolaan sampah
- m. Perumusan kebijakan dan penyelenggaraan perizinan pengelolaan sampah, pengangkutan sampah dan pemrosesan akhir sampah yang diselenggarakan oleh swasta
- n. Perumusan kebijakan dan pelaksanaan pembinaan dan pengawasan kinerja pengelolaan sampah yang dilaksanakan oleh pihak lain (badan usaha)
- o. Pelaksanaan perencanaan, penyediaan dan pemeliharaan fasilitas pendaurulangan sampah dan sarana prasarana penanganan sampah
- p. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Bidang pengelolaan sampah terdiri

- a). Seksi pengurangan dan pemanfaatan sampah
 - b). Seksi penanganan dan pemrosesan akhir sampah
 - c). Seksi sarana dan prasarana
5. Bidang pengendalian pencemaran lingkungan

Bidang pengelolaan pencemaran lingkungan dan pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun mempunyai tugas membantu sebagian tugas kepala dinas dalam melaksanakan sub urusan pengendalian pencemaran lingkungan dan pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun, adapun fungsinya

- a. Perumusan dan penyusunan pedoman dan petunjuk teknis Bidang Pengendalian Perencanaan Lingkungan dan Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun
- b. Pelaksanaan koordinasi pengendalian pencemaran lingkungan dan pengelolaan bahan berbahaya dan beracun dan limbah bahan berbahaya dan beracun dengan instansi terkait
- c. Pelaksanaan pemantauan kualitas lingkungan (air, udara dan tanah)
- d. Pelaksanaan penyiapan sarana prasarana pemantauan lingkungan (laboratorium lingkungan)
- e. Pelaksanaan pemantauan, penanggulangan dan pemulihan pencemaran institusi dan non institusi
- f. Pelaksanaan sosialisasi baku mutu lingkungan (air, udara dan tanah) dan baku mutu sumber pencemar
- g. Pelaksanaan perizinan pengangkutan limbah bahan berbahaya dan beracun menggunakan alat angkut roda 3 (tiga), penimbunan limbah bahan berbahaya dan beracun dan penguburan limbah bahan berbahaya dan beracun medis yang dilakukan dalam satu daerah kota
- h. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsinya;

Bidang Pengendalian dan peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup mempunyai tugas membantu sebagian tugas Kepala Dinas dalam melaksanakan sub urusan penataan dan peningkatan kapasitas Lingkungan Hidup, Adapun fungsinya yaitu:

- a) Seksi Pemangtauan Lingkungan
 - b) Seksi Pengendalian Pencemaran Lingkungan
 - c) Seksi Pengelolaan Bahan Berbahaya dan Beracun dan Limbah Bahan Berbahaya dan beracun
6. Bidang Penataan dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup

Tugas Pokok dan Fungsi Bidang Penataan dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup sebagai berikut :

- a. Perumusan Kebijakan dan penyelenggaraan pelayanan pengaduan dan penyelesaian pengaduan masyarakat
- b. Pelaksanaan penyelesaian sengketa lingkungan baik diluar pengadilan maupun melalui pengadilan
- c. Perumusan kebijakan serta pelaksanaan pengawasan terhadap usaha dan atau kegiatan yang memiliki izin lingkungan dan izin perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup
- d. Pembinaan dan pengawasan terhadap petugas pengawas lingkungan hidup daerah
- e. Pengembangan kelembagaan kelompok masyarakat peduli lingkungan hidup

- f. Pengembangan dan penyelenggaraan pendidikan, pelatihan dan penyuluhan lingkungan hidup
- g. Pengembangan dan penyelenggaraan penilaian dan pemberian penghargaan lingkungan hidup
- h. Pengembangan sistem informasi lingkungan dan komunikasi lingkungan
- i. Perumusan kebijakan dan pelaksanaan pemungutan retribusi atas jasa layanan pengelolaan sampah
- j. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsinya

Bidang Penataan dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup terdiri atas

- a) Seksi penegakan hukum lingkungan
- b) Seksi peningkatan kapasitas, informasi dan komunikasi Lingkungan
- c) Seksi Retribusi dan penagihan

4.4 Susunan Struktur Organisasi Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru

Dalam penyelenggaraan Pemerintahan Daerah tersebut dibentuk Organisasi Perangkat Daerah pada Pemerintahan Kota Pekanbaru yang sudah disesuaikan berdasarkan Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 9 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan susunan Perangkat Daerah Kota Pekanbaru. Selanjutnya dalam penyelenggaraan Pemerintah Daerah melalui Peraturan Walikota Pekanbaru

Nomor 103 Tahun 2016 Tentang Kedudukan , susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta tata kerja Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru:



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Informan

5.1.1. Identitas Informan

Dalam penelitian ini sebelum masuk kepada substansi hasil penelitian dan pembahasan, peneliti menjelaskan identitas informan sebagai sumber memperoleh data dan informasi. Penelitian ini sangat penting di jelaskan Identitas Informan penelitian agar pembacanya merasa bahwa penelitian ini adalah asli dan hasilnya dapat di pertanggungjawabkan karena penelitian ini yang jelas sudahlah pasti telah sesuai dengan substansi penelitiannya. Dalam penelitian Manajemen Persampahan di Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kota pekanbaru, penulis akan menjelaskan mengenai identitas informan yang di teliti. Hal-hal yang akan di jelaskan pada pembahasan ini adalah mengenai jenis kelamin, tingkat umur, dan pendidikan informan.

5.1.1.1. Jenis Kelamin

Dalam sebuah struktur organisasi jumlah perbedaan pada jenis kelamin memiliki perbedaan dimana pada sebuah struktur organisasi laki-laki dan perempuan saling bekerja sama untuk mencapai tujuan di dalam ruang lingkup tempatnya bekerja. Berdasarkan jenis kelamin ini penulis membedakan antara jenis kelamin pria dan wanita.

Tabel V.1 : Jenis Kelamin Informan

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase(%)
1	Laki-Laki	5	60%
2	Perempuan	4	40%
Jumlah		9	100%

Sumber : hasil olahan data 2021

Pada tabel diatas dapat dilihat dimana penyebaran informan memiliki jumlah informan tidak sebanding dengan informan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru. Jumlah informan laki-laki sebanyak 3 orang dan perempuan sebanyak 2 orang.

5.1.2 Tingkat Pendidikan

Pada tingkat pendidikan yang ada pada seseorang sedikit banyaknya berpengaruh terhadap pola berfikir, wawasan dan bersikap yang dimilikinya. Biasanya seseorang yang berpendidikan lebih tinggi maka pola pikirnya juga semakin matang dalam mengatasi permasalahan atau menyelesaikan permasalahan.

Tabel V.2 : Tingkat Pendidikan Informan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
1	SMA/ sederajat	1	10%
2	Sarjana (S1)	5	60%
3	Sarjana (S)	3	30%

Jumlah	9	100%
--------	---	------

Sumber : hasil olahan data lapangan 2021

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah pendidikan informan pada Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru yang tamatan SMK/ sederajat sebanyak 1 orang, yang berpendidikan darjana strata satua sebanyak 5 orang, sedangkan berpendidikan magister sebanyak 3 orang.

5.1.3. Tinkatan Umur

Umur merupakan faktor yang mempengaruhi pada seseorang dalam melaksanakan segala tugas-tugas yang diberikan, selain itu umur juga sangat mempengaruhi terhadap ketelitian pegawai dalam bekerja dan juga tingkat kematangann berpikir. Berikut jumlah umur informan pada tabel di bawah ini:

Tabel V.3 : Tingkatan Umur

No	Umur informan	Jumlah	Presentase (%)
1	28-50 Tahun	8	90%
2	50 > Tahun	1	10%
Jumlah		9	100%

Sumber : Hasil Olahan Data Lapangan 2020

Apabila di lihat pada tabe diatas maka bisa dikatakan bahwa informan mempunyai tingkatan umur kematangan yang cukup baik, dan cara berpikir mereka juga lebih baik, Dimana jumlah informan yang memiliki umur 28-50 tahun berjumlah 8 orang, sedangkan yang memiliki umur 50> tahun berjumlah 1 orang.

5.2 Hasil Penelitian Tentang Manajemen Persampahan di Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru

Pada umumnya masyarakat mengenal sampah sebagai sesuatu benda yang dihasilkan dari berbagai benda yang telah digunakan dan tidak diperlukan lagi oleh manusia. Sehingga sampah dapat diartikan sebagai sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi oleh manusia, atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya.

Pengelolaan penumpukan sampah di Kota Pekanbaru salah satu upaya untuk menciptakan Kebersihan dan Keindahan kota. Persoalan sampah merupakan salah satu persoalan yang dihadapi di kota-kota besar. Di Riau, Kota Pekanbaru bisa dikatakan di tengah-tengah wilayah. Dengan letak yang demikian, membuatnya cukup menjadi strategis sebagai ibukota Provinsi. Dengan dijadikannya Pekanbaru sebagai pusat pemerintahan, pendidikan, perindustrian dan perdagangan menjadikan dirinya sebagai kota yang harus siap dengan segala konsekuensinya

Sesuai dengan Peraturan Daerah No 8 Tahun 2014 tentang : menimbang : bahwa berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah didalamnya mengatur tentang kepastian hukum, kejelasan tugas dan wewenang Pemerintah Daerah serta hak dan kewajiban masyarakat/pelaku usaha sehingga pengelolaan sampah dapat berjalan secara proporsional, efektif dan efisien.

Dalam penelitian, penulis memfokuskan permasalahan ke dalam 4 (empat) indikator yang merupakan fungsi dari manajemen untuk mengetahui bagaimana Manajemen Persampahan di Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru. penulis meneliti dengan menggunakan teori George R. Terry yang meliputi indikator-indikator sebagai berikut :

1. Perencanaan (Planning)
2. Pengorganisasian (Organizing)
3. Penggerakkan/pengarahan (Actuating)
4. Pengawasan (Controlling)

Dalam penelitian ini, kategori wawancara ini telah di kelompokkan, peneliti menanyakan masalah atau hal-hal yang menyangkut dengan kategori yang lainnya. Peneliti ingin mendapatkan atau menemukan jawaban yang terbaik dari semua informan.

Beberapa Indikator tersebut adalah kerangka pikir atau sebagian konstruksi dasar bagi peneliti dalam melakukan penelitian terhadap Manajemen Persampahan di Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru. Oleh karena itu dapat dijelaskan melalui data dan informasi yang di peroleh langsung oleh informan dan temuan di lapangan hasil penelitian sebagai berikut.

1. Perencanaan

adalah memilih fakta dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Dengan adanya perencanaan yang baik maka organisasi, pergerakan, pengawasa, bisa terencana dengan baik dan terarah. Perencanaan juga salah satu aspek penting dalam pembuatan atau pengambilan keputusan

A. Tujuan Dalam Kegiatan

Untuk mencapai suatu tujuan terutama adalah tujuan dalam pengelolaan sampah, maka perlu persiapan yang matang, terutama terkait dengan proses perencanaan.

Dari teori tersebut bagaimana tujuan dalam perencanaan oleh Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kota Pekanbaru sesuai hasil wawancara Bapak Abrori Desrian Syaputra, S.IP selaku kepala seksi Penanganan dan pemrosesan akhir sampah Jumaat 22 Januari 2021 terkait tujuan dalam kegiatan menyatakan bahwa :

“ tujuan kegiatan itu dalam dinas ini kita mengikuti visi dan misi yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan bersih bebas sampah berbasis teknologi ramah lingkungan untuk seksi penanganan dan pemrosesanakhir sampah itu tujuan kegiatan dalam pengangkutan sampah dari perumahan, warung,ruko, jalan besar.Untuk pengangkutan sampah, sampah yang kita layani adalah sampah rumah tangga atau sampah sejenis rumah tangga, bertujuan agar masyarakat tidak membuang sampah dijalanan.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan oleh Pihak Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan tujuan adanya pengangkutan sampah dari perumahan, jalan protokol, warung dan toko bertujuan agar masyarakat tidak membuang sampah sembarangan, tetapi setelah dilihat dilapangan bahwasanya masih banyak masyarakat yang membuang sampah dijalanan

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Jumat 19 Februari 2021 oleh ibu Wenny Arizona, S.Kn selaku kepala seksi pengurangan dan pemanfaatan sampah terkait tujuan kegiatan mengatakan bahwa:

“Kalau tujuan yang utama ni ya adalah tentunya saja mengurangi tumpukan sampah yang masuk ke TPA karena kami sebagai dinas terkaitnya kepada masyarakat sendiri supaya masyarakat lebih aktif melakukan pemilahan sampah dirumah tangganya, jadi kalau dulu sampah itu dikumpul jadi satu diantar ke tps kemduain diangkut oleh mobil kita kemudian diantar ke TPA , kalau sekarang tidak paradigma itu masyarakat itu sendiri melakukan pemilahan sampah dirumah tangganya masing-masing mana yang bisa dimanfaatkan yang organik dijadikan kompos dan anorganik diantar ditabungkan ke bank sampah , jadi yang residue nya itu yang betul-betul diantar ke TPS dan diangkut ke TPA, jadi mengurangi jumlah sampah yang masuk ke TPA dan memberdayakan masyarakat melakukan pemilahan sampahnya, kemudian menumbuhkan ekonomi ditingkat masyarakat karena menabung sampah ke bank sampah akan menghasilkan uang”

Dari hasil observasi yang penliti oleh pihak terkait Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru terkait tujuan kegiatan dapat dikatakan yaitu untuk mengurangi tumpukan yang masuk ke TPA, sebagian masyarakat melakukan pemilahan sampah dirumahnya masing-masing mana yang bisa dimanfaatkan organik dijadikan kompos dan anorganik ditabung ke bank sampah . fungsi dari bank sampah itu tersebut adalah masyarakat dapat menjual sampah

non organik kepada bank sampah tersebut dan dapat meningkatkan nilai ekonomis karena dapat menghasilkan uang .

Berdasarkan wawancara pada hari Rabu 10 maret 2021 terkait tujuan kegiatan oleh Pak KamusKr,.SE selaku RT 01 mengatakan bahwa

“ tujuan adanya kegiatan pengelolaan sampah itu sangat membantu masyarakat agar lingkungan bersih, namun dapat dilihat pandangan saya terhadap sampah yang menumpuk dijalanan tu yang pertama terganggunya orang jualan dengan adanya aroma bau-bau yang menyebar yang begitu sangat tidak menyenangkan rasanya sehingga banyak yang komplek ya terutama pedagang yang di tepi-tepi jalan itu khususnya warga saya ya pak RT ini sampah sudah menggunung ni kapan sampah diangkut bukan satu atau orang tapi banyak mereka komplek ke saya”

Dari Hasil observasi yang peneliti lakukan bahwasanya mengatakan tujuan adanya Dinas Lingkungan Hidup itu untuk membantu masyarakat dalam kebersihan Lingkungan tapi ada beberapa masalah khususnya di jalan paus sampah yang menumpuk di tepi jalan membuat pedagang-pedagang komplek karena tidak diangkut oleh pihak petugas dan itu membuat warga komplek kepada Bapak RT 01 di jalan paus.

Berdasarkan wawancara oleh masyarakat marpoyan damai pada Sabtu 13 Maret 2021 terkait tentang tujuan kegiatan oleh Ibu Linda selaku warga masyarakat setempat menyatakan bahwa :

“sebenarnya dengan adanya pengangkutan sampah tu enak enak aja nyo, pertama hemat bensin, enggak membuang sampah lagi ke TPS kan Cuma cukup bayar 20.000 perbulan nah nanti mereka datang dan mengangkutnya.selain itu kami di sini ada bank sampah nasabah namanya dengan adanya bank sampah itu membuat berkurangnya sampah yang ada di pinggir-pinggir jalan, sampah ini sampah kami sendiri yang kami kumpulkan seperti plastik, botol aqua, kardus, dan lainnya dan menimbang sampah tersebut lalu bank sampah induk akan menjemput sampah yang ditimbang tersebut selama sebulan ada 3 kali pertemuan di posyandu.”

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa masyarakat telah mengikuti arahan pemerintah dalam adanya pengangkutan sampah dari rumah kerumah. Mereka Cuma cukup membayar retribusi selama sebulan sebesar 20.000 namun untuk pengangkutan sampahnya mereka melakukan selama 3 hari baru diangkut, dengan adanya sistem pengangkutan sampah dari rumah ke rumah ini mereka membuang sampah dengan membungkus sampah itu kedalam plastik kemudian diletakkannya didekat dekat rumah agar petugas dapat membawa sampah tersebut dan untuk kegiatan bank sampah yang menghasilkan uang dengan mengumpulkan sampah tersebut dan diangkut oleh bank sampah induk.

B. Metode dan Waktu dalam pelaksanaan kegiatan

Metode pelaksanaan adalah penjabaran tata cara dan teknik-teknik pelaksanaan pekerjaan. Waktu adalah seluruh rangkaian saat ketika proses, perbuatan, atau keadaan berada atau berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Jumat 22 januari 2021 oleh Bapak Abrori Desrian Saputra S.IP selaku kepala seksi penanganan dan pemrosesan akhir sampah mengatakan bahwa :

“Untuk penanganan sampah di kota pekanbaru itu dilakukan dengan dua cara pengakutan sampah dan penyapuan jalan. Untuk pengakutan sampah, sampah yang kita layani adalah sampah rumah tangga atau sampah sejenis rumah tangga ,Untuk pengelolaan sampah kita memilih dasar itu perda dan pewarko .perda no 8 tahun 2014 tadi itu mengatur tata cara pembuangan sampah. Disitu dibunyikan ada didalam poin itu buang sampah itu kita dimiliki dari pukul 19.00-05.00 pagi waktu buang untuk seluruhnya masyarkat,warung,atau toko waktu buang sampahnya jam segitu, Itu kita melakukan sosialisasi, sosialisasinya melalui media sosial kita punya,web kita punya, media cetak kita punya,elektronik. Kemudian kita langsung

sosialisasi ke kantor camat, lurah untuk menyampaikan tata cara pembuangan sampah.

Dari observasi yang peneliti lakukan bahwa pihak Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru adanya Perda No 8 tahun 2014 yang mengatur tata cara pembuangan sampah yang dibunyikan pada poin buang sampah dari pukul 19.00-05.00 pagi dan sudah dilakukan sosialisasi melalui media sosial, elektronik dan sosialisasi langsung ke kantor camat, lurah untuk menyampaikan dalam tata cara pembuangan sampah.

Berdasarkan wawancara pada hari Rabu 10 maret 2021 terkait waktu pelaksanaan kegiatan oleh Pak Kamus Kr., SE selaku RT 01 mengatakan bahwa

“ untuk pengambilan sampah di jalan paus itu bermacam-macam karna kan enggak saya aja RT nya kan, tapi kalau khusus di warga saya dikawasan saya RT 01 jalan paus , ada yang satu hari hanya sekali untuk di tepi-tepi jalan tu, ada yang 3 hari sekali untuk di perumahan apalagi kan sekarang belum aktif kali ya dinas biasanya pihak ketiga tapi karena proses lelang belum selesai mangkannya numpuk sampah kan saya yang di cari warga ”

Hasil observasi yang peneliti lakukan oleh masyarakat mengatakan bahwa sampah yang diangkut itu tergantung ada yang setiap hari untuk ditepi-tepi jalan, kalau untuk perumahan 3 hari sekali diangkut, apalagi belum ditemukannya pemenang tender itu membuat dinas yang swakelola sampah belum maksimal karena keterbatasan armada

C. Sosialisasi kegiatan

Sosialisasi itu merupakan memberikan arahan kepada masyarakat tentang masalah-masalah yang masyarakat tidak banyak mengetahui dengan tujuan untuk kepentingan bersama.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Jumat 22 Januari 2021 oleh Bapak Abrori Desrian Saputra S.IP selaku kepala seksi penanganan dan pemrosesan akhir sampah mengatakan bahwa

“melakukan sosialisasi untuk menyampaikan tata cara pembuangan sampah itu sudah dikasih tahu buang sampah itu jam sekitar loh sampai jam sekitar. Itu kita melakukan sosialisasi, sosialisasinya melalui media sosial kita punya, web kita punya, media cetak kita punya, elektronik. Kemudian kita langsung sosialisasi ke kantor camat, lurah untuk menyampaikan tata cara pembuangan sampah”

Hasil observasi yang peneliti lakukan oleh pihak Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru mengatakan mereka sudah melakukan sosialisasi dalam menyampaikan tata cara pembuangan sampah di kelurahan dan kecamatan selain itu mereka melakukan sosialisasi melalui media seperti web, media cetak seperti elektronik.

Berdasarkan wawancara pada hari Senin 8 Maret 2021 oleh Bapak Arrasyid Kelana Putra, S.STP, M.M selaku kelurahan woenerjo terkait tujuan kegiatan mengatakan bahwa

“tujuan melakukan sosialisasi itu supaya masyarakat mengetahui jam pembuangan sampah, sanksi apabila ada yang membuang sampah sembarangan begitu “

Dari Hasil Observasi yang peneliti lakukan dilapangan bahwasanya tujuan dalam kegiatan sosialisasi itu agar dapat menghimbau masyarakat dalam pembuangan sampah dan jam pembuangan sampah sudah dilakukan oleh pihak Dinas Lingkungan hidup dan kebersihan Kota Pekanbaru

Berdasarkan wawancara oleh Ibu Ade Ridho S.KOM pada hari Rabu 10 maret 2021 terkait kegiatan sosialisasi mengatakan bahwa

“ tujuan kegiatan sosialisasi menghimbau masyarakat agar masyarakat mengetahui adanya kegiatan-kegiatan dalam persampahan seperti tata pembuangan jam berapa, tempat pembuangannya ,adanya bank sampah”

Hasil observasi mengatakan bahwa tujuan adanya sosialisasi untuk menghimbau masyarakat untuk mengetahui adanya bank sampah, tata pembuangan sampah jam berapa, pembuangannya dimana yang sosialisasinya dilakukan di Aula Kelurahan Tangkerang Barat

Berdasarkan hasil wawancara oleh Ibu Laily Salwami SE,AK,MM pada hari selasa 2 maret 2021 selaku Seketaris Lurah Tangkerang Tengah mengatakan bahwa

“ tujuan sosialisai itu Agar Masyarakat itu Paham apa itu bank sampah”

Hasil observasi yang peneliti lakukan oleh pihak kelurahan tangkerang tengah mengatakan dengan adanya sosiaslisasi itu agar masyarakat mengetahui apa itu bank sampah, seperti apa bank sampah dan bisa menghasilkan uang dengan menabung di bank sampah.

Berdasarkan wawancara pada hari Selasa 02 Maret 2021 oleh bapak Doni Akbar, SE selaku Kepala Seksi Trantib Kecamatan Marpoyan Damai mengatakan bahwa

“Untuk sosialisasi akhir-akhir ini mereka agak interaktif karna terjadi penumpukan smapah dimana mana ya, karna selama ini kan untuk pengelolaan sampah kan dipihak ketigakan untuk terakhir kemaren karna kontrak mereka habis 31 desember 2020 jadi karna kontrak habis tu banyak terjadi penumpukan sampah dimana-mana memang akhir-akhir ini pihak DLHK memang sering melakukan koordinasi engan pihak kecamatan dan pihak kelurahan untuk penangulan sampah ini”

Hasil Observasi yang peneliti lakukan oleh pihak kecamatan marpoyan damai mengatakan bahwa setelah berakhirnya kontrak oleh pihak ketiga pada 31 Desember 2020 , pihak DLHK akhir akhir ini melalukan sosialisasi yang terjadi karena penumpukan sampah yang makin hari makin menjadi apalagi ditambah berakhirnya kontrak dengan pihak ketiga dengan keterbatasan armada yang membuat pihak dinas swakelola untuk saat ini dalam pengambilan sampah ,maka dari itu pihak dinas menghimbau kecamatan dan kelurahan dalam menyampaikan sosialisasi kepada masyarakat untuk menjaga atau membantu Dinas dalam mengatasi sampah agar tidak penumpuk

Berdasarkan wawancara oleh Ibu Linda pada hari Sabtu 13 maret 2021 selaku warga masyarakat dijalan paus mengatakan

“ saya kan bergabung arisan otomatis acaranya masuk di arisan jadi kalau ada membahas masalah bank sampah mau ga mau saya datag kan saya bergabung karena itu mungkin kesempatan baik kan ibu-ibu berkumpul tu”

Hasil observasi yang peneliti lakukan bahwasanya terkait adanya sosialiasi warga setempat termasuk ibu-ibu arisan mereka selalu mengikuti sosialiasi karena acaranya bersamaan dengan arisan yang dilakukan ibu-ibu tersebut

Dari kesimpulan yang peneliti lakukan berdasarkan indikator Perencanaan di atas berdasarkan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru dapat disimpulkan tujuan pengelolaan sampah ini untuk menciptakan lingkungan yang bersih bebas sampah dan berbasis teknologi ramah lingkungan tapi untuk Bidang Penanganan dan Pemrosesan Akhir Sampah yang kegiatannya dilakukan

dalam pengangkutan sampah dari perumahan,warung, jalan protkol, dan ruko yang bertujuan agar masyarakat tidak membaung sampah di jalanan

Dalam Bidang Pengurangan Dan Pemanfatan sampah kegiatang yang dilakukan salah satunya adanya bank sampah, sampah dipilah oleh masyarakat seperti plastik kemasan, botol aqua, kardus dan lainnya yang akan ditimbang dan ditabung di bank sampah yang dapat menghasilkan uang selain itu tujuannya dapat mengurangi sampah yang masuk ke TPA

Selain itu tujuan pengelolaan sampah ini tentu sangat membantu masyarakat agar lingkungan yang bersih, namun dapat dilihat di tepi-tepi jalanitu banyak sampah yang menumpuk sehingga pedagang tepi jalan atau warga setempat terganggu oleh aromanya tidak sedap

Dalam hal ini yang dimana bank sampah tersebut mengambil atau membeli barang-barang bekas dari masyarakat yang dalam hal ini masyarakat dapat mencairkan dana tersebut secara tidak langsung dapat membantu perekonomian masyarakat

Dalam kesimpulan Metode dan Waktu dalam pelaksanaan kegiatan dalam pengelolaan sampah Perda No 8 Tahun 2014 dan Pewarko No 22 Tahun 2016 dalam tata cara pembuangan Sampah dilakukan jam 19.00 Malam Sampai jam 05.00 Pagi untuk seluruh masyarakat baik itu di Toko,Warung,bengkel,dan lainnya , untuk tata cara pembuangan mereka sudah bersosialisasi baik di internet maupun secara langsung, jika kedapatan tidak membuang sampah pada jam yang

telah ditentukan maka akan dikenakan sanksi pada pewarko no 22 tahun 2016 dengan kisaran dari dua ratus lima puluh sampai dengan dua juta lima ratus.

Tujuan dalam melakukan Sosialisasi Tentu menghimbau atau mengajak Masyarakat agar tidak membuang sampah sembarangan dan akan ada sanksi-sanksi bagi yang melanggarnya. Dalam hal Sosialisasi pihak Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Telah Melakukan Sosialisasi baik secara Langsung maupun tidak Langsung seperti di Antar Kecamatan, Kelurahan, antar RT/RW, namun setelah saya turun kelapangan bahwasanya Sosialisasi yang dilakukan tidak rutin melainkan setahun hanya 2 kali bahkan ada yang sekali karena luasnya pekanbaru yang tidak bisa terjangkau semua maka Pihak Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Mempunyai web, koran, media cetak untuk melakukan sosialisasi. Ditambah Peneliti temukan bahwa dalam Proses Lelang yang berakhir pada 31 desember 2020 dan Memperlama dalam proses lelang membuat banyak sampah yang menumpuk karena keterbatasan armada yang di swakelola pihak Dinas membuang sampah makin hari makin Menumpuk dan meresahkan bagi masyarakat.

2. Pengorganisasian (organizing)

Pengorganisasian ialah penentuan, pengelompokkan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang dipeelukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawai), terhadap kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukkan hubungan wewenang,

yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan

A. Penyusunan macam kegiatan yang diperlukan

Penyusun memiliki 2 arti. Penyusun adalah sebuah homonim karena artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Penyusun memiliki arti dalam kelas nomin atau benda sehingga penyusunan dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan. Penyusunan macam-macam kegiatan ini dibuat oleh masing-masing organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan teori tersebut hasil wawancara oleh Bapak Abrori Desrian Syaputra, S.IP selaku kepala seksi Penanganan dan pemrosesan akhir sampah Jumaat 22 Januari 2021 terkait dengan penyusunan macam-macam kegiatan menyatakan bahwa :

“Dalam menyusun itu sebenarnya di bawah koordinatornya kepala bidang, kami, sebagai kepala seksi di koordinasikan oleh kepala kabid, jadi kalau untuk permasalahan bidang persampahan secara keseluruhan kepala seksi itu dipanggil oleh kabid jadi kalau menyusun kegiatan itu kami bersama menyusun sesuai program yang telah ada di sistem , misalnya kegiatan nya ini programnya ini ya kita melakukan bersama apa sebenarnya?dicariskan regulai-regulasinya misalnya? Dicarikan perbandingan misalnya daerah mana yang belum belum optimal itu,dan daerah mana yang mengelola sampah dengan baik kita akan mengkordinasi belajar kesana, kemudian kegiatannya itu dalam pengangkutan sampah,sistemnya gimana,penyapuan sampah begitu.” jadi keseluruhan jadi konsep permasalahan dibidang dibawa ke program, program akan dibahas di dinas dan itu baru menjadi target kita.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan terkait penyusunan macam-macam kegiatan sampah pihak Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan

mengatakan bahwa dalam penyusunan kegiatan dilakukan bersama-sama. Dibawah koordinator Kepala Bidang sesuai dengan programnya jika ada yang belum optimal dalam permasalahan sampah tersebut maka itu dirundingkan bersama-sama.

Dari hasil wawancara pada hari Jumat 19 Februari 2021 oleh Ibu Wenny Arizona, SKM selaku kepala seksi pengurangan dan pemanfaatan sampah terkait penyusunan kegiatan mengatakan bahwa

“Kalau kegiatan dalam seksi pengurangan dan pemanfaatan sampah lebih kepada bank sampah dan rumah kompos jadi kami dari seksi ini bagaimana sih cara mengurangi jumlah sampah yang masuk ke TPA dengan memberdayakan masyarakat untuk memanfaatkan sampahnya kembali melalui proses 3R itulah yang dimaksud dengan pengurangan, 3R itu nanti bisa di reduce, recycle, reuse dalam pengertiannya contoh-contohnya kegiatannya itu seperti apa, kemudian bank sampah organiknya kita jadikan kompos, jadi kami lebih dalam seksi pemanfaatan dan pengurangan ini lebih kepada pemanfaatan sampah kembali yang organik diantar kerumah kompos dan yang organik diantar ke tempat TPA.”

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan oleh pihak Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru dengan adanya kegiatan seksi pengurangan dan pemanfaatan sampah itu ada bank sampah dan rumah kompos bagaimana cara mengurangi jumlah sampah yang masuk ke TPA. Dengan bantuan masyarakat yang melakukan pemilahan sampah untuk memanfaatkan sampahnya melalui proses 3R untuk mengurangi sampah yang masuk ke TPA tersebut.

B. Penetapan tugas tertentu sesuai masing-masing unit.

Penempatan adalah proses penugasan atau pengisian jabatan atau penugasan kembali pegawai pada tugas atau jabatan baru atau jabatan yang

berbeda. Sedangkan penempatan pegawai/ karyawan adalah penugasan seseorang pada suatu jabatan yang sesuai dengan keahlian dan keterampilan yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil wawancara pada senin 22 januari 2021 oleh Bapak Abrori Desrian Syaputra, S.IP mengatakan bahwa :

“ untuk penempatan tugas ya contohnya seperti kami kan diberi jabatan atau diberi kepercayaan untuk membantu pemerintah dalam mengelola sampah, seperti tugas saya seksi penangan sampah kan melakukan persiapan perencanaan dan peumusan program kerja. Jadi Untuk petugas pengangkutan sampah itu ada sekitaran lebih kurangnya itu ada 56 orang Mereka yang mengangkut sampah lalu dibawak ke tpa, sedangkan di TPA untuk buruh sampunya ada 31, pengawasnya 1, mandornya 1, operaor alat beratnya 2. Buruh sapu itu maksudnya kan mobil datang tu pasti banyak sampah berserakan nah mangkanya ada pembagian tugas untuk buruh sapu yang bertugas menyapu dan membersihkan mobil tadi, Kalau untuk timbangan itu sebelum mobil sampah dibuang ke tpa , tpa itu kan ada ada 2, tpa 1 dan tpa 2, tpa 1 untuk timbangan tpa 2 pembuangan akhir, jadi sebelum ke tpa 2 itu ditimbang berapa kapasitasnya berapa sampah yang masuk itu berapa ton dia dalam sehari lalu dibuang ke tpa 2”

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa pihak Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan itu mengatakan bahwa pembagian tugas sudah dibagi-bagi. Maka dari itu untuk petugas pengangkutan sampah ada 56 buruh angkut. Mereka yang mengangkut sampah ke pemukiman-pemukiman lalu dibawak lak ke TPA , sedangkan untuk di TPA ada buruh sapunya 31, pengawas 1, mandor 1, dan operator alat beratnya 2. Buruh sapu itu maksudnya kan begitu mobil datang kan sampah berserakan nah mangkanya adanya buruh sapu yang betugas untuk meyapu atau membersihkan mobil tadi, kalau untuk timbangan itu sebelum mobil sampah dibuang ke TPA, TPA terbagi dua , ada TPA 1 dan ada TPA 2. Untuk timbangan di TPA 1 , sedangkan pebuangan akhir ada di TPA 2, jadi sebelum ke TPA 2 maka sampah tadi di timbang dulu di TPA 1 berapa kapasitasnya berapa sampah yang masuk itu berapa ton dia dalam sehari lalu baru dibuang ke TPA 2.

Berdasarkan teori tersebut hasil wawancara oleh Ibu Wenny Arizona, SKM selaku kepala seksi pengurangan dan pemanfaatan sampah pada hari Jumat 19 Februari 2021 mengatakan bahwa

“Kalau disini lebih kurang 56 tenaga harian lepas separuhnya itu bank sampah separuhnya itu untuk rumah kompos, jadi THLnya ada 56 orang dalam kegiatan pengurangan dan pemanfaatan sampah.”

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan terkait penentuan tugas dan pembagian masing-masing unit pihak Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru untuk rumah kompos dan bank sampah pekerja THL dijumlahkan sebanyak 56 orang dalam kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara oleh Bapak Syafriadi Chandra,.SE.M.Si selaku kepala seksi sarana dan prasarana pada Senin 25 Januari 2021 mengatakan bahwa

“untuk mobil pengangkutan kita ada mobil yang L-300 dan yang beberapa, terus kemudian ada 4 yang dua aktif yang dua rusak nah inilah yang kerja di TPA itu merapikan sampa-sampah yang menumpuk di TPA terus mungkin masalah apanya sudut cabang dianggarkan tiap tahun BBM, minyak dianggarkan tiap tahun itulah sarana dan prasarana tugasnya. Tempat pembuangan sementara (TPS) itu sebetulnya tidak ada lagi, karena kita kan sudah kerja sama dengan pihak ketiga, pihak ketiga itu langsung dia menjemput sampah ke perumahan atau kepemukiman sehingga masyarakat tidak membuang lagi di TPS yang masalah bukan karena sampah di TPS bertumpuk-tumpuk baru terangkut, kemarin truk-truk pihak ketiga itulah yang datang keperumahan-perumahan jemput”

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan Pihak Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru tugas dari seksi sarana dan prasana itu ialah masalah mobil dan alat-alat yang ada di TPA, beserta anggaran minyak tiap tahunnya. Untuk TPS sudah tidak ada lagi melainkan sampah itu diangkut dari rumah ke rumah, warung ke warung. Karena melihat sampah yang menumpuk di TPS. Tetapi karena proses pelelangan pada pihak ketiga atau sedang diperpanjang proses kerja samanya, maka untuk saat ini Dinas Lingkungan Hidup dan

Kebersihan lah yang swakelola dalam pengangkutan sampah dengan armada yang terbatas.

C. Sosialisasi Kegiatan

Kegiatan sosialisasi tidak hanya menyampaikan informasi tentang yang akan disampaikan, tetapi juga mencari dukungan dari berbagai kelompok masyarakat. Agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dialog mengenai kebutuhan dan kepentingan masyarakat yang dapat dilayani oleh pihak BMT Jadi proses sosialisasi merupakan proses untuk menyusun alas berdiri yang sama

Berdasarkan wawancara oleh Bapak Kamuskr,SE selaku ketua RT 01 pada hari rabu 10 maret 2021 mengatakan bahwa

“untuk penyusunan kegiatan gotong royong untuk membersihkan sampah saya rasa enggak ada ya, soalnya sampah gimana cara mengotong royongnya indibakar tempat enggak ada mau ditimbun apalagi tempat enggak ada untuk digali jadi kita pasrah aja nunggu pihak DLHK untuk kita tindak lanjuti sampahnya sementara pihak ketiga belum berjalan untuk pengangkutan sampahnya jadi pasrah aja”

Dari hasil Observasi Peneliti lakukan bahwa Pihak RT menggaatakan untuk penyusunan kegiatan seperti gotong royong enggak ada karena tempat bakar dan tempat penibunan sampah tidak ada jadi masyarakat setempat hanya mengandalkan pihak Dinas untuk menindaklanjuti sampahnya

Berdasarkan wawancara oleh Doni Akbar,SE selaku kepala Seksi Trantib Kec.Mapoyan Damai selasa 02 Maret 2021 mengatakan bahwa :

“Kita kemaren ada pihak DLHK mengumpulkan seluruh kecamatan yang ada dipekanbaru ini , kebetulan acaranya kemaren disini, mereka mengadakan pertemuan pihak kecamatan dipekanbaru untuk penanggulan sampah ini, jadi kita untuk anggaran dari kecamatan ini untuk anggaran

sampah inikan ada jadi kita mintak bantuan lah dari pihak-pihak perusahaan-perusahaan yang ada dipekanbaru seperti angkasa pura. Merekalah yang membantu kita anggaran dalam penanggulangan sampah ini”

Hasil Observasi yang Peneliti lakukan oleh pihak kecamatan marpoyan damai bahwasannya Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru mengumpulkan kecamatan sek pekanbaru untuk melakukan pertemuan dalam penaggulan sampah, jadi untuk anggaran kecamatan sampah ini mereka meminta bantuan dari pihak-pihak perusahaan yang ada di Kota Pekanbaru seperti Angkasa Pura, PT lainnya untuk meminta anggaran dalam membantu penanggulangan sampah

Berdasarkan hasil wawancara oleh Bapak Arrasyid KelanaPutra,S.STP,M.M selaku Kelurahan Woenerjo pada hari Senin 08 maret 2021 mengatakan terkait penyusunan sosialisasi

“ Tahapan atau penyusunan Sosialisasi itu yang pertama mereka orang pihak dinas itu memberi surat ke setiap kelurah-kelurahan ya bahwa mereka akan mengadakan sosialisasi terus yang kedua itu nanti pihak kelurah-kelurahan yang mengumpulkan masyarakat, menentukan jam nya itu atau waktu sosialisasi itu kapan dilakukan nah yang ketiga barulah kami memberitahukan dinas bahwa pada tanggal seginilah dilakukan Sosialisasi”

Hasil observasi yang peneliti lakukan oleh pihak kelurahan mengatakan bahwa tahapan menyusun untuk mengadakan sosialisasi itu dari surat menyurat yang dilakukan oleh pihak dinas ke kelurahan bahwa akan mengadakan sosialisasi

Berdasarkan wawancara oleh Ibu Ade Ridho S.KOM selaku sekretaris kelurahan tangkerang barat pada hari Rabu 10 maret 2021 mengatakan bahawa

“ kalau mau melakukan sosialisasi itu pihak dinas yang datang kesini merekalah yang menyiapkan semua, kami disini hanya sebagai penonton dan menyiapkan warga atau tempat yang akan mereka pakai”

Dari observasi yang peneliti lakukan bahwasanya mengatakan pihak dinas lingkungan hidup dan kebersihan datang ke kelurahan tangkerang barat untuk mengatakan bahwasannya akan dilakukan sosialisasi dengan tempat aula di tangkerang barat bahkan untuk absensi warga yang datang itu ada di dinas merekalah yang mempunyai arsip tentang sosialisasi tersebut.

Berdasarkan wawancara oleh Ibu Laily Salwami SE,AK.MM pada hari Selasa 02 Maret 2021 mengatakan bahwa :

“untuk penyusunan kegiatan di tangkerang tengah kami ada menunjuk ketua pengurusan tentang adanya kegiatan bank sampah,nah beliaulah yang mengurus semua baik dalam sosialisasi maupun mengajak masyarakat setempat”

Hasil observasi yang peneliti lakukan oleh pihak Kelurahan Tangkerang Tengah Kota Pekanbaru mengatakan bahwa pihak kelurahan menunjuk atau mengutus ketua dalam kegiatan tersebut yang dinamakan kegiatan bank sampah untuk mengajak masyarakat dalam menabung bank sampah dan melakukan sosialisasi antar RT/RW dan ibu-ibu arisan.

Dari kesimpulan yang peneliti lakukan berdasarkan indikator Pengorganisasian (organizing) di atas berdasarkan Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kota Pekanbaru dapat disimpulkan bahwa dalam menyusun kegiatan itu yang menyusun kepala bidang (kabid) sesuai dengan kegiatannya yang akan dibantu oleh kelapa seksi dalam masing-masing kegiatan tersebut, dalam menyusun kegiatan ini dilakukan bersama sama seperti dalam pengangkutan

sampah yang belum optimal, kendaraan apa yang diperlukan atau dibutuhkan, anggaran dalam proses pengangkutan sampah, itu akan diusulkan dan jika disetujui oleh DPR maka masuk dia menjadi APBD dan itu lah yang digunakan untuk sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

Kegiatan dalam bank sampah dan rumah kompos yang bertujuan untuk mengurangi sampah yang masuk ke TPA, dengan adanya bank sampah tersebut merupakan salah satu cara atau mengurangi strategi guna untuk mendapatkan berbagai manfaat nilai ekonomis dari bank sampah tersebut. Untuk pembagian tugas masing masing unit semua sudah di bagi-bagi sesuai dengan keterampilannya sendiri dan bekerja mengikuti aturan yang ada, untuk supir karena sekarang Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan yang swakelola persampahan untuk armada sekitar 17 dan digabungkan dengan sewa punya pihak swasta 34 armada, buruh angkut sampahnya 56, untuk pengawasan masing masing kegiatannya ada pengawas dan mandornya yang bertanggung jawab akan permasalahan atau kegiatan yang berlangsung dilapangan sedangkan untuk di TPA juga sudah ada masing-masing kelompok untuk tugasnya masing-masing. Dan untuk seksi pengurangan dan pemanfaatan sampah terdapat dua kegiatan didalamnya yaitu bank sampah dan rumah kompos yang masing masing kegiatan tersebut mempunyai 56 orang Tenaga Harian Lepas, dari 56 gabungan dari pekerja dalam kegiatan tersebut. Selanjutnya dengan adanya pengangkutan sampah dari perumahan ,warung-kewarung bertujuan agar masyarakat tidak membuang sampah dijalanan atau Di TPS melihat kondisi yang kian hari kian menumpuk sampah di TPS. Dalam setiap kelurahan dalam penyusunan kegiatan dalam

sosialisasi itu dilakukan oleh pihak Dinas Lingkungan hidup dan Kebersihan dengan surat dan menyurat yang akan di berikan ke kelurahan dan pihak lurah yang akan mengumpulkan warga setempat untuk dilakukan adanya sosiasliasi, bahkan ada juga di wilayah mereka melakukan kegiatan Bank Sampah setiap 3 kali sebulan untuk memilah sampahnya sendiri dan menabung di bank sampah

3. Penggerakan/pelaksanaan (actuating)

Penggerakan (*actuating*) yaitu membangkitkan dan mendorong semua kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta cocok dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.

A. Untuk Menggerakan Organisasi agar berjalan dengan baik

Pengertian organisasi adalah sebuah wadah atau tempat berkumpulnya sekelompok orang untuk bekerjasama secara rasional dan sistematis, terkendali, dan dipimpin untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Untuk mengerakan organisasi dengan baik maka perlu manajemen dalam pelaksanaanya.

Berdasarkan hasil wawancara pada Jumat 22 Januari 2021 oleh Bapak Abrori Desrian Syaputra, S.IP selaku kepala seksi Penanganan dan pemrosesan mengatakan bahwa :

“semua itu udah diatur dalam kontrak kerja,SOP, dan tupoksi, atas komandor mandor sesuai perintah pimpinann, beigulah dari proses awal sampai akhirnya kita mengikuti berdasarkan tupoksi dan SOP nya seperti contoh dalam pelaksanaan kegiatan pengannngkutan sampah, pengomposan, pemilhan seperti itu “

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa pihak Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru dalam menggerakkan organisasi dalam pelaksanaan berdasarkan tupoksi, SOP dan kontrak kerja yang telah di atur untuk melaksanakan kegiatan sesuai arahan pimpinan masing-masing kegiatan, contoh dalam seksi penanganan dan pemrosesan akhir sampah dalam pelaksanaan kegiatannya yaitu pengangkutan sampah dari perumahan, pemukiman dan TPS yang akan diangkut ke TPA

Berdasarkan hasil wawancara oleh Ibu Wenny Arizona, SKM selaku kepala seksi pengurangan dan pemanfaatan sampah pada hari Jumat 19 Februari 2021 mengatakan bahwa

“ tentu adanya insentif nya kan, insentifnya harus jelas biar semangat kan petugas-petugas itu juga salah satu termasuk cara mendorong petugas agar bekerja dengan baik maka dari itu suatu kewajiban mereka dengan pekerjaannya di bidang masing-masing ”

Dari hasil Observasi yang peneliti lakukan oleh pihak Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru mengatakan bahwa salah satu faktor untuk mendorong organisasi agar berjalan dengan baik salah satunya dengan adanya insentif atau gaji untuk pekerja tersebut

Berdasarkan hasil wawancara oleh Bapak Kamuskr, SE pada hari rabu 10 maret 2021 mengatakan bahwa

“sampah yang ada di pinggir jalan yang gak keangkut sama petugas itu masih banyak yang berserakan dek sama kadang ada sebagian masyarakat yang memilih sampah basah dan sampah kering, contohnya kalok sampah basah dari sayur-sayuran, dari rumah tangga palingan setau saya kalok sampah basah dipake buat pakan ternak mereka”.

Hasil observasi yang peneliti lakukan oleh masyarakat mengatakan bahwa analist terkait dengan sampah yang tidak terangkut keseluruhan oleh petugas dimana samoah tersebut yang berasal dari sampah masyarakat indetik dengan sampah basah yang terdiri dari sampah sayuran yang bersumber dari sampah

rumah tangga yang kemudian oleh beberapa masyarakat tertentu yang memiliki ternak sampah basah tersebut yang diambil oleh masyarakat tersebut di pilah yang masih layak yang kemudian dari sampah tersebut bisa di ambil yang kemudian digunakan sebagai pakan ternak masyarakat, dan untuk sampah non organic seperti sampah plastic atau sampah botol plastic bisa di olah sebagai suatu kerajinan oleh masyarakat yang mempunyai keahlian kreatif dalam daur ulang sampah.

Berdasarkan wawancara oleh Ibu Linda Novianti pada hari Sabtu 13 Maret 2021 mengatakan bahwa

“ iya itu tadi kan kami disini mengumpulkan sampah rumah tangga sampah kita sendiri bukan seperti pemulung tapi ini sampah kami sendiri yang misalnya kita timbang karton itu sekilo seharga 2.500, tutu galon sekilo 4.000, gelas mineral bersih itu sekilo 5.000, plastik kemasan sekilo 2.000 jadi kan kalau sudah banyak kan bisa dicairkan dana tadi”

Hasil observasi yang peneliti lakukan pada masyarakat yang mengatakan bahwa dalam menggerakkan masyarakat tentu karena sampah rumah tangga sendiri bisa dijual dan bisa dicairkan dananya kapanpun mereka mau

B. Sosialisasi pergerakan atau pelaksanaan

Sosialisasi merupakan proses mengenai Lingkungan Sosial Dari masyarakat yang bersangkutan mencakup interaksi sosial dan tingkah laku sosial untuk memperoleh nilai-nilai pengetahuan dalam kelompok masyarakatnya.

Berdasarkan hasil wawancara oleh Bapak Abrori Desrian Sapitra, S.IP selaku Kepala seksi penanganan dan pemrosesan akhir sampah pada hari Jumat 22 Januari 2021 terkait sosialisas pergerakan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan dalam Pengelolaan Sampah mengatakan bahwa :

“kita sosialisasi di dalam perda Nomor 8 Tahun 2014 dibunyikan jadwal pembuangan sampah itu dimulai dari jam 18.00-05.00 subuh. bagi mereka yang tidak mengindahkan peraturan di perda, apa masih ada pelanggaran? Masih ada juga pelanggaran terus bagaiman ini? Cara antisipasinya bagaimana kan begitu tetap kita pelan-pelan dengan perangkat desa, mulai dari camat mulai dari lurah, lurah nsnti menghimbau ke RT-RW kita masing-masing untuk mentaati ini aturan jangan sampai nanti akan memakan hasil dari mereka yang dari mereka pura-oura enggak tshu atau mereka yang gak mau tau akhirnya kenak denda itu akan merugikan besarnya itu enggak besar mulai dari 250 yang saya tahu sampai dengan -2.500.000 ada juga katanya sampai dibawah 250 ada Cuma saya kurang tahu karena kita enggak bagian situ itu ada bidang tersendiri di dinas ya mbak, kemudian sampah kita angku kita ambil dari TPS, depan –depan warung, depan depan rumah pokoknya semua kita sisir sampah sudah terambil lalu sampah kita buang ke TPA muara fajar .”

Hasil Observasi yang peneliti lakukan oleh pihak Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru bahwasanya sudah dilakukan sosialisasi di kecamatan dan dikelurahan yang 2 tahun sekali untuk menghimbau masyarakat agar dapat mengindahkan dalam jam pembuangan sampah dari pukul 18.00 malam- 05.00 subuh apabila masyarakat membuag sampah di luar jam buang sampah maka akan dikenakan sanksi sebesar dua juta lima ratus rupiah.

Berdasarkan hasil wawancara oleh Ibu Wenny Arizona, SKM selaku Kepala Seksi Pengurangan dan Pemanfaatan Sampah pada Jumat 19 Februari 2021 mengatakan bahwa

“Kalau dinas lingkungan hidup tentu saja terus-terusan melakukan sosialisasi kepada masyarakat, mempunyai target sosialisasi kepada seluruh kelurahan yang ada dikota pekanbaru bagaimana kelurahan itu agar bisa menabung ke bank sampah kemudian juga memanfaatkan sampah organiknya menjadi kompos kembali, jadi ada target dari kami untuk melakukan sosialisasi kepada kota Pekanbaru”

Dari hasil observasi yang peneliti temukan bahwa pihak Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru melakukan sosialisasi kepada masyarakat

untuk memilah sampah organik tersebut agar dapat menabung di bank sampah kemudian memanfaatkan sampah organiknya menjadi kompos.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Doni Akbar,SE pada hari selasa 02 maret 2021 selaku kepala seksi Transtib Kec. Marpoyan Damai mengatakab bahwa

“Kita hampir setiap hari melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang jadwal pembuangan sampah, kita mintak tolong juga kepada lurah,rt/rw untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat untuk pembuangan sampa itu ada jadwal-jadwalnya, dah gitu tempat-tempat pembuangan sampa itu kan ada tempat khususnya seperti di TPS ya”

Hasil observasi yang peneliti lakukan oleh pihak kecamatan Marpoyan damai bahwa melakukan sosialisasi hampir setiap hari kepada masyarakat tentang jadwal pembuangan sampah, tempat pembuangan sampah sementara seperti TPS dan juga melibatkan Lurah, RT/RW dan masyarakat lainnya

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ar rassyid Kelana Putra,S.STP,M.M selaku kelurahan woenerjo pada hari senin 08 maret 2021 mengatakan

“ sosialisasi itu maksimaknya setahun ada 2 kali karena kan secara kelurahan itu banyak ya dipekanbaru tapi pihak DLHK mungkin setiap saat menghimbau masyarakat karena mereka juga ada membagikan brosur sama web gitu ada”

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di kelurahan woenerjo kota pekanbaru melakukan sosialisasi dalam setahun itu ada 2 kali maksimalnya karena kelurahan dikota pekanbaru ada 83 kelurahan di kota pekanbaru, selain itu dinas juga melakukan sosialisasi dengan membagikan brosur dan web mereka melakukan sosialisasinya.

Berdasarkan wawancara oleh Ibu Ade Ridho S.KOM selaku sekretaris kelurahan tangkerang barat pada hari rabu 10 maret 2021 mengatakan bahwa

“ mereka melakukan sosialisasi seperti tahun 2020 kemarin hanya dua kali, untuk tahun 2021 belum diadakan mungkin diadakan tapi belum tahu ”

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan oleh pihak kelurahan mengatakan untuk kegiatan sosialisasi dilakukan hanya 2 kali untuk tahun 2020

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Laily Salwami,SE.AK.MM pada hari selasa 02 maret 2020 selaku sekretaris Kelurahan Tangkerang Tengah mengatakan bahwa

“ Sosialisasi untuk kelurahan tengah itu baru ada 3 kali sosialisasi di aula kelurahan, di RW 04, di RW 11. Sebenarnya masih banyak lagi yang akan kita tuju, tapi karena kesibukan PK 21 mungkin ketua pengurusannya belum sempat turun ”

Hasil observasi yang peneliti lakukan oleh Pihak Kelurahan Tengah Kota Pekanbaru bahwa untuk sosialisasi ini baru ada 3 kali dilakukan di aula kelurahan, di RW 11 dan di RW 04. Karena ketua pengurusannya sibuk jadi enggak bisa rutin dilakukan sosialisasinya

Dari Kesimpulan yang Peneliti Lakukan Berdasarkan Indikator Pergerakan/pelaksanaan

Dari Kesimpulan yang Peneliti Lakukan Berdasarkan Indikator Pergerakan/pelaksanaan untuk mengerjakan Organisasi agar berjalan dengan baik sudah di atur semua di kontrak kerja,SOP, dan Tupoksi sesuai dengan bidangnya masing-masing atas perintah pimpinan dan sesuai dengan insetif yang jelas di dapat sesuai dengan pekerjaanya masing-masing

Berdasarkan kesimpulan di atas bahwa sampah basah yang tidak terangkut oleh petugas atau belum terangkut ada beberapa masyarakat yang memilih sampah tersebut yang dipergunakan sebagai bahan pakan ternak.

Untuk mengerakan masyarakat dalam mengajak untuk menabung di bank sampah dengan cara mengumpulkan sampah rumah tangga sendiri seperti plastik kemasan, Botol aqua, tutup botol, botol kaca, botol alumuniun dan lainnya yang akan ditimbang dan menghasilkan uang.

Dalam Peraturan Daerah yang menyebutkan bahwa sudah di atur dalam Nomor 8 Tahun 2014 tentang jadwal pembuangan sampa yang sudah di atur adalah pukul 18.00 sampai dengan pukul 05.00 pagi subuh. Apabila masyarakat tidak tidak membuang sampah pada jam yang sudah ditentukan maka akan dikenakan sanksi atau teguran.

Untuk sosialisasi yang dilakukan pihak Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru dapat disimpulkan bahwasanya dilakukannya sosialiasi baik dikelurahan maupun dikecamatan dilakukan setahun 2 kali mengenai kegiatan dalam jam pembuangan sampah, tempat pembuangan sampah dan kegiatan sepeeti adanya bank sampah tersebut.

4. Pengawasan (controlling)

Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu *standard*, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai

pelaksanaan, dan bilaman perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan *standard* (ukuran).

A. Memantau kegiatan

Memantau yaitu mengamati,menjenguk, menengok atau mengecek dengan cermat terutama dengan tujuan khusus dalam kegiatan agar sesuatu kegiatan berjalan dengan baik.

Berdasarkan teori tersebut hasil wawancara oleh bapak Abrori Desrian Saputra, S.IP selaku kepala seksi penanganan dan pemrosesan akhir sampah pada Jumat 22 januari 2021 yang menyatakan bahwa :

“Setiap kegiatan ada pengawasan, pengangkutan sampah itu diawasi oleh satu pengawas,pengawas memiliki kaki tangan lagi namanya mandor, mandor-mandor ini yang bertanggung jawab kepada bawahannya, bawahan ini adalah supir dan buru angkut. kemudian mandor ini yang akan berorinsi langsung dengan bawahan-bawahan mereka memastikan betul rute yang mereka lalui itu betul-betul mereka lewati dan sampahnya itu betul-betul mereka layani atau mereka ambil atau angkut betul-betul mereka buan, nanti simandor akan melaporkan hasil lapangan kepengawas”

Dari hasil obseravasi yang peneliti lakukan terkait memantau kegiatan oleh pihak Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan kota pekanbaru bahwasanya setiap kegiatan itu ada pengawas, dalam pengangkutan sampah itu diawasi oleh pengawas, pengawas juga memiliki kaki tangan yang disebut mandor, mandor inilah yang bertanggung jawab atas bawahannya, bawahan ini berupa supir dan buruh angkut. Satu mandor itu memegang sekian supir dan buruh angkut yang akan di pertanggung jawabkan maka mandor ini akan beroriansi langsung dengan bawahannya untuk memastikan betul rute yang mereka lalui itu benar- benar

mereka angkut, mereka lewati dan sampahnya mereka ambil dan mereka buang ke TPA. Untuk itu mandor ini akan melaporkan hasil lapangan tadi ke pengawasnya.

Berdasarkan hasil wawancara oleh Ibu Wenny Arizona,AKM selaku kepala seksi pengurangan dan pemanfaatan sampah pada Jumat 19 Februari 2021 terkait pemantauan kegiatan mengatakan bawah

“Kalau proses pemantauan kegiatannya karena biasanya kalau sekarang ini saya dalam kondisi tidak punya staff ya karena dalam beberapa bulan lalu pindah jadi otomatis semua saya yang mengevaluasi dan dibantu adekdek THL yang melakukan pengawasan setiap harinya kepada dua bank sampah induk dan lima rumah kompos milik DLHK kota pekanbaru , jadi mereka membuat laporan hariannya kemudian direkap jadi lapoan bulanan nanti dilaporkan sekali sebulan kepada saya, tapi setiap harinya dilakukan monitoring evaluasi terhadap kegiatan rumah kompos dan bank sampah itu”

Dari observasi yang peneliti lakukan bawah dalam memantau kegiatan dilakukan oleh beliau sendiri yakni kepala seksi pengurangan dan pemanfaatan beserta dibantunya oleh staff yang dimana laporan tersebut dilaporkan sekali sebulan dengan merangkap kegiatan seharusnya di kegiatan rumah kompos dan bank sampah

Menurut hasil wawancara Bapak Syafriadi chandra S.E.,M.si selaku seksi sarana dan prasarana senin 25 februari 2021 terkait pemantauan kegiatan mengatakan bahwa

“Kalau pengawsan dari kita, kita kan bekerja dengan pihak ketiga ni kita ada ni pengawas-pengawas dilapangan dan merekalah yang mengawasi para pihak ketiga ini kalau misal belum diangkut pengawaslah yang

menghubungi pihak ketiga nanti pengawas bilang ini tolong diangkut sampah didaerah ini ha ibaratnya seperti itulah dilapangan”

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa pemantauan kegiatan yang dilakukan oleh pihak Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kota Pekanbaru untuk pemantauan mereka ada pengawasan, untuk pengawasan dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan ini karena mereka bekerja dengan pihak ketiga maka pengawas-pengawas yang dilapangan itu mereka yang mengawasi para pihak ketiga ini misalnya jika sampah belum diangkut maka pengawaslah yang menghubungi pihak ketiga untuk mengatakan bahwa tolong diangkut sampah yang didaerah ini atau daerah yang sampahnya belum terangkut seperti itulah kegiatan dalam pengawas dilapangan.

Dari hasil wawancara oleh masyarakat marpoyan damai Rabu 10 Maret 2021 terkait pemantau kegiatan oleh Bapak Kamuskr,SE selaku Bapak ketua RT 01 mengatakan bahwa

“ saya ga tau pemantauan kegiatan itu ada apa enggakya, tetapi sampah di dekat rumah saya mereka tu kadang-kadang untuk mengambil sampah tu ga sesuai jamnya, tetapi warga-warga setempat hanya melapor ke saya agar saya menghubungi pihak dinas begitu”

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa dalam pemantauan kegiatan sedikit masyarakat tidak mengetahui adanya pengawas dalam lapangan, maka dari itu ketika petugas pengangkut sampah tidak sesuai mengambil sampah pada jam yang telah ditentukan sejauh ini warga setempat hanya melaporkan kepada saya bahwa sampah yang mengunung atau menumpuk untuk segera diangkut

Dari kesimpulan yang peneliti lakukan berdasarkan indikator pengawasan (controlling) di atas berdasarkan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru dapat disimpulkan bahwa setiap kegiatan didalam bidang itu pasti ada pengawasan, dalam pengangkutan sampah diawasi oleh pengawas, pengawas juga memiliki kaki tangan yaitu mandor, mandor ini lah yang selalu mengawasi bawahanya, bawahanya bisa dikatakan supir atau buruh pengangkut, dia akan memantau kegiatan tersebut misalnya apakah sampah di rute ini sudah tersisir atau sudah diangkut apa belum, nanti setelah selesai mandor ini akan memberikan laporan kepada pengawas.

Untuk pemantauan kegiatan dalam rumah kompos dan bank sampah yang dilakukan sendiri oleh kepala seksi pengurangan dan pemanfaatan sampah dimana kegiatan ini dilakukan setiap harinya dan mencatatnya selama sebulan untuk membuat laporan dan akan dilaporkan ke kepala bidang sesuai kegiatannya.

Dalam pengawasan, dinas bekerja dengan pihak ketiga, pengawas-pengawas ini akan mengawasi kegiatan yang akan dilakukan oleh pihak ketiga dia akan menilai pelaksanaanya, bahkan dia akan memberi arahan kepada mereka, apabila sampah di rute tersebut belum terangkut maka pengawas lah yang akan menghubungi pihak ketiga agar pihak ketiga menindaklanjuti sampah yang belum tersisir secara optimal.

Masyarakat dalam pemantau kegiatan tidak semuanya tahu bahwa setiap kegiatan itu ada pengawasnya, maka apabilaa sampah-sampah tersebut belum diambil atau terangkut maka masyarakat hanya menghubungi pihak RT sekitar

agar sampah itu untuk diambil agar tidak menumpuk dan tidak menimbulkan bau yang tidak sedap di sekitar lingkungan tersebut.

Peneliti menyimpulkan bahwa mengenai Manajemen Persampahan di Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru tujuan dalam kegiatan pengelolaan sampah itu dalam penanganan dan pemrosesan akhir sampah mengangkut sampah dari rumah-rumah atau ke pemukiman yang bertujuan agar masyarakat tidak membuang sampah dijalanan namun yang dapat dilihat bahwa masih banyak yang membuang sampah dijalanan apalagi di tepi-tepi jalanan yang menimbulkan bau yang tidak sedap sehingga pedagang maupun masyarakat komplek dengan ketua RT/RW nya .sedangkan tujuan kegiatan dalam pengurangan dan pemanfaatan sampah yang bertujuan untuk mengurangi sampah yang masuk ke dalam TPA dan dengan adanya kegiatan bank sampah dapat menumbuhkan nilai ekonomis yang menghasilkan uang dengan menabung di bank sampah seperti masyarakat mengumpulkan sampahnya sendiri seperti botol, tutup botol, plastic kemasan, kardus, alumaniun dan lainnya.

Selanjutnya didalam Peraturan Daerah No 8 tahun 2014 yang mengatur tata cara pembuangan sampah yang dibunyikan pada poin buang sampah dari pukul 19.00-05.00 apabila masyarakat tidak mengindahkan peraturan tersebut akan dikenakan denda dengan harga 250-250.000 dan sudah dilakukan sosialisasi untuk menghimbau masyarakat agar mengetahui peraturan tersebut baik sosialisasi secara langsung di kelurah-kelurahan maupun di kecamatan namun untuk sosialisasi di kelurahan hanya dilakukan setahun 2 kali dan sebagian masyarakat yang tidak mengetahui sosialisasi tersebut baik dalam pembuangan

sampah maupun dalam kegiatan bank sampah namun selain itu sosialisasi dilakukan di social media, elektronik.. Ditambah Peneliti temukan bahwa dalam Proses Lelang yang berakhir pada 31 desember 2020 dan Memperlama dalam proses lelang membuat banyak sampah yang menumpuk karena keterbatasan armada yang di swakelola pihak Dinas membuang sampah makin hari makin Menumpuk dan meresahkan bagi masyarakat.

Untuk pembagian tugas masing masing unit semua sudah di bagi-bagi sesuai dengan keterampilannya sendiri dan bekerja mengikuti aturan yang ada, untuk supir karena sekarang Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan yang swakelola persampahan untuk armada sekitar 17 dan digabungkan dengan sewa punya pihak swasta 34 armada, petugas angkut sampahnya 56, untuk pengawasan masing masing kegiatannya ada pengawas dan mandornya yang bertanggung jawab akan permasalahan atau keuatan yang berlangsung dilapangan sedangkan untuk di TPA juga sudah ada masing-masing kelompok untuk tugasnya masing-masing.

Dan untuk seksi pengurangan dan pemanfaatan sampah terdapat dua kegiatan didalamnya yaitu bank sampah dan rumah kompos yang masing masing kegiatan tersebut mempunyai 56 orang Tenaga Harian Lepas, dari 56 gabungan dari pekerja dalam kegiatan tersebut

setiap kegiatan didalam bidang itu pasti ada pengawasan, dalam pengangkutan sampah di awasi oleh pengawas, pengawas juga memiliki kaki tangan yaitu mandor, mandor ini lah yang selalu mengawasi bawahanya,

bawahnya bisa dikatakan supir atau buruh pengangkut, dia akan memantau kegiatan tersebut misalnya apakah sampah di rute ini sudah tersisir atau sudah diangkut apa belum, nanti setelah selesai mandor ini akan memberikan laporan kepada pengawas.

5.3 Faktor-Faktor penghambat Manajemen Persampahan Di Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru.

Berdasarkan hasil wawancara oleh Bapak Abrori Desrian Saputra, S.IP pada jumat 22 januari 2021 selaku kepala seksi penanganan dan pemrosesan akhir sampah pengamatan dan informasi yang didapat dilapangan, ditemukannya beberapa faktor-faktor penghambat Manajemen Persampahan di Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru yaitu

Saya bicara dalam bidang ajalah secara keseluruhan kendala itu sebenarnya kesadaran masyarakat sih untuk memilah sampah yang pertama, yang kedua untuk membuang tidak pada TPA-TPA ilegal nah jadi untuk kendala itu kita sudah siapkan tempat pembuangan akhir dan dikumpulkan kemudian diangkut , nah banyak nantik tpa-tpa ilegalnya disepanjang jalan itu kan jadi itu menambah beban pekerjaan bagi bidang persampahan dinas lingkungan hidup ini tapi itu juga enggak jadi masalah juga karna itu bisa jadi suatu tantangan untuk tindakan kedepannya lalu kita bisa mengatasinya itu jauh lebih baik. Dan Masih kurangnya sarana dan prasarana dalam bentuk bak sampah yang berada di TPS yang tersebar di kota pekanbaru. dan salah satu kendala kita ya sarana dan prasaran kita yang rusak segala macam, tpa nya juga ada masalah yang belum memandai terus jangkauanya terus namanya alat berat , kita punya alat berat ini yang memilah sampah segala macam, yang namanya ditumpukan sampah itu kan banyak zat kimia disitu kan besi pun bisa lunak dibuatnya nah itu lah ibaratnya, jadi sekuat apapun alatnya itu bakalan cepat rusaknya jadi itulah sebenarnya kendala-kendala yang kita hadapi ,terus juga kendala kendala sebenarnya kita sering dihantam media,LSM,organisasi segala macamnya selalu menghalangi kita untuk bekerja dengan baik, terus, kekurangan tenaga kerja, kekurangan armada, kekurangan dana karena kan proses lelang belum selesai juga belum ditemukan pemenangnya.

Hasil Observasi yang peneliti lakukan oleh pihak Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru Mengatakan bahwa kekurangan kesadaran masyarakat untuk memilah sampah, kedua yaitu untuk tidak membuang sampah pada TPS-TPS ilegal, karena pihak dinas sudah menyiapkan TPS yang akan diangkut dan kemudian akan di bawak ke TPA di rumbai muara fajar, banyaknya TPS-TPS ilegal disepanjang jalan membuat beban kerja pada bidang Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru namun itu tidak jadi masalah karena itu suatu tantangan untuk kedepan menjadi lebih baik, dan ketiga sarana dan prasarana dalam bentuk bak atau wadah yang berada di TPS yang tersebar di kota pekanbaru dan yang keempat kendalanya yaitu sarana dan prasana yang rusak baik itu kendaraan armada pengangkutan sampah, dan yang terakhirnya kendalanya itu kita sering dihantam media, LSM, organisasi segala macam selalu menghalangi kita untuk bekerja dengan baik, kekurangan armada, kekurangan dana dan kekurangan tenaga kerja kirakira itulah kendalanya atau faktor penghambat dalam Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru dalam pengelolaan sampah.

Dapat peneliti simpulkan diatas dalam faktor penghambat dalam pengelolaan sampah bahwasanya yang pertama itu kekurangan masyarakat dalam memilah sampah dimana sampah yang dipilah itu bisa menghasilkan uang dengan adanya kegiatan bank sampah seperti plastik kemasan, botol aqua, tutup botol, karuds, kaleng,alumuniun, kotak dan lainnya namun hanya sebagian masyarakat yang melakukan kegiatan adanya bank sampah seharusnya pihak Dinas lebih

sering lagi melakukan Sosialisasi karena setahun 2 kali dalam melakukan sosialisasi itu tidak maksimal karena sebagian masyarakat yang mengetahui itu jadi rutin melakukan adanya sosialisasi kesetiap kelurah-kelurahan agar dapat atau mengajak masyarakat dalam menabung bank sampah dan mengurangi pembuangan sampah di TPA, yang kedua itu kendala yang dihadapi oleh Pihak Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru yaitu masyarakat masih saja membuang sampah ke TPA-TPA ilegal itu kendala sebenarnya yang dihadapi pihak Dinas mereka telah menyiapkan TPS-TPS yang sudah ditentukan tempatnya yang dikumpul kemudian diangkut untuk dibawa ke TPA di muara Fajar, namun masih ada di sepanjang jalan yang membuang sampah di TPA-TPA ilegal itu juga menambah beban pekerja pada bidang persampahan di dinas lingkungan hidup ini seharusnya Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru untuk dapat menjalankan dalam persediaan TPS dan TPS selanjutnya yang di sediakan itu berupa berbentuk bak atau wadah sehingga masyarakat dapat langsung membuang sampah dan mempermudah petugas dalam mengangkut sampah ke dalam truk, tujuan penyediaan TPS yang berbentuk bak atau wadah bertujuan sampah yang dibuang oleh masyarakat tidak berserakan kemana-mana. untuk di TPA-TPA ilegal di pasang spanduk dan sering dilakukan sosialisasi dalam tata cara pembuangan sampah bahwasannya jangan membuang sampah disini karena akan dikenakan sanksi sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2014 tidak dengan dipasangny spanduk pihak dinas Lingkungan Hidup harus Rutin melakukan Operasi tangkap tangan agar masyarakat tidak

menyepelkan Peraturan yang sudah ada dengan adanya sanksi dilarang membuang sampah sembarangan.

Terus yang ketiga kendala yang dihadapi oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru itu yang sarana dan prasarananya rusak segala macam seperti di TPA, alat berat di TPA yang merapikan tumpukan sampah-sampah di TPA ada empat alat berat namun yang aktif saat ini hanya 2 karena yang dua nya lagi rusak meskipun itu alat berat yang namanya tumpukan sampah itu banyaknya zat kimia besi pun bisa lunak dibuatnya itu juga salah satu kendala karena memperlamanya dalam proses pengelolaan sampah tersebut seharusnya pihak dinas untuk dapat memperbaiki sarana dan prasarana pendukung dan melakukan peningkatan kinerja kualitas sehingga masalah persampahan yang ada di Kota Pekanbaru dapat terselesaikan, dan lagi dalam pengangkutan sampah yang kendalanya kadang-kadang mobil dalam bermasalah seperti Ban bocor, atau superpak-superpaknya rusak dan butuh sehari-hari melakukan perbaikan maka sampah tidak terangkut semuanya dan menumpuk di TPS maka solusinya itu armada ini semuanya ini sudah dikaji mulai dari mulai dari operasioanalnya sampai ke superpak-superpaknya itu udah dikaji semuanya Cuma yang paling mendasar disini adalah yang memiliki peran besar itu adalah BBM nya bahan bakarnya itu udah dikunci sekian liter jadi mobil itu contoh mobil yang kita gunakan itu ada 2 model yang roda enam ohdisel sama yang mobil kecil roda empat L-300 kita menggunakan dua jenis mobil itu. Kalau kita ambil satu contoh yang mobil besar yang roda enam contohnya liter mereka hanya 17 liter contohnya 17 untuk sekali jalan kalau seandainya mereka dapat jatah 17 liter

itulah yang mereka pakai mulai dari keluar workshopnya keliling kerute mereka membuang ke TPA fajaar terus balek bali keworshop mereka itulah semuanya Cuma kalau seandainya area itu area sisiran mereka atau area angkut sampah mereka tidak terambil gara-gara mobil itu rusak kan begitu, kalau rusaknya sebrantar atau memakan waktu tidak sampai satu hari atau setengah hari bisa diperbaiki mereka bisa bekerja walau tidak maksimal minimalkan sampah terkikis kalau seandainya ini kerusakannya parah lebih dari satu superpak kemudian membutuhkan waktu 2-3 hari akhirnya apa areanya tidak tersisir atau terangkutnya sampahnya nah itu kendala-kendala internal. Solusinya kalau terjadi lagi kek gini gunakan mobil lain yang areanya tidak terlalu jauh dari rute simobil yang rusak dalam artian kalau shift pagi mobil yang area A jalur A mobilnya rusak kemudian dijalur B itu mobilnya bagus minimal mereka harus bantu sikit-sikit area A sedikit area B sedikit area rute dia sendiri kemudian dia berangkatitu solusi pertama, solusi yang kedua kalau seandainya di area A tadi di shift siangya itu ada mobil lagi yang rutanya sama itu yang kita terjun kan masuk ke area A pagi jadi, nanti siang tetap lewat situ tapi tidak ngangkut lagi menyisir saja, sistemnya menyisir soalnya sampah udah terambil kan begitu jadi dia dua kali kerja double gitu berat jadinya. Terus kalau double kerjanya bagaimana dengan BBM nya? Otomatis mobil yang rusak BBMnya kita serahkan kemobil yang alan jadi tidak ada namanya BBM nya mati atau tidak terpakai.

Kendala yang keempat yang dihadapi oleh pihak dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan kota pekanbaru sering dihantamnya oleh media cetak,LSM,organisasi membuat pihak dinas merasa terhalangi untuk bekerja

dengan baik, namun karena sampah itu menumpuk apalagi proses lelang yang belum juga selesai-selesai membuat pihak dinas dihantam oleh berita-berita untuk menyalahkan dinas yang tidak bekerja dengan baik solusinya jika tidak ingin ada berita-berita tentang penumpukan sampah diTPS maupun belum selesainya proses lelang seharusnya pihak dinas melakukan partisipasi sebelum putus kontrak itu berakhir seharusnya diperpanjang untuk melakukan proses lelang dan mencari pemenang tender jangan sampai sudah habis kontrak baru diperpanjang apalagi pihak dinas Lingkungan Hidup hanya memiliki kendaraan armada sebanyak 16 truck dan 4 L300 armada pengangkutan sampah yang beroperasi dan 40 supir dan 56 angkut buruh itu tidak maksimal untuk pengangkutan sampah diseluruh kota pekanbaru karena kurangnya tenaga kerja yang satu mobil didalamnya ada 3 orang satu supir dan dua untuk angkut sampah, meskipun pihak dinas sudah menyewa unit sebanyak 17 armada untuk pengangkutan sampah namun itu juga belum optimalnya karena masih juga tetap kurang dalam tenaga kerja maupun armada.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka di peroleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Manajemen Persampahan di Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru

Berdasarkan Kesimpulan data penelitian tentang Manajemen Persampahan di Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru, hal ini dapat dilihat bahwa Manajemen Persampahan di Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru sudah baik tetapi dalam proses nya Masih Kurang Optimal masih terdapat beberapa masalah dan kekurangan dalam Manajemennya yaitu pada proses Perencanaan tersebut belum efektif karena penyediaan pengangkutan sampah yang belum optimal sehingga masih ditemukan sampah yang terlihat berserakan dan dibuang tidak pada tempatnya. Maka dari sampah yang berserakan tersebut juga menimbulkan bau yang tidak sedap dan menyebabkan masyarakat sedikit terganggu dengan sumber bau yang berasal dari sampah tersebut. Pada proses Pengorganisasian sudah baik namun masih kurang menjadi masalah mengapa pengorganisasian menjadi belum baik. Masih kurangnya kualitas sumber daya manusia yang ada membuat peranan perorangan dalam pelaksanaan kegiatan masih belum berjalan efektif dan lambat dalam proses pengelolaan dan memperlama proses pelelangan yang membuat sampah

menumpuk tidak adanya partisipasi sebelum habis kontrak. Pada proses pergerakan/pelaksanaan belum efisien karena meskipun sudah ada Peraturan Daerah No 8 tahun 2014 tentang pengelolaan sampah tetapi masih ada terdapat petugas yang mengambil sampah di tempat pembuangan sampah sementara tidak sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan diawal karena kerusakan Armada seperti ban bocor dan mesinnya mogok membuat sampah tidak terambil dan menumpuk dan tidak meratanya pelaksanaan sosialisasi yang dilakukan setahun hanya 2 kali sehingga sebagian masyarakat tidak mengetahui dalam jam pembuangan sampah yang pada pukul 19.00-05.00 pagi dan tidak mengetahui kegiatan adanya kegiatan bank sampah. Pada proses pengawasan dalam persampahan sudah dikatakan baik Namun dalam proses pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan juga terdapat sedikit masalah yaitu terkait proses pengawasan tidak secara rutin dilakukan oleh dinas terkait yaitu Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan mengakibatkan sampah yang menumpuk tadi lama untuk diproses dalam pengangkutannya.

2. Faktor Penghambat

- a. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pembuangan yang sudah ditetapkan berdasarkan Peraturan Daerah sehingga tidak berjalan sesuai yang diharapkan Pemerintah. dan kurang kesadaran masyarakat Untuk tidak membuang sampah pada TPA-TPA ilegal disepanjang jalan akan memicu orang-orang untuk membuang sampah disana itu menjadi beban pekerjaan bagi bidang persampahan dinas lingkungan hidup dan kebersihan

- b. Tidak Optimalnya armada yang digunakan dalam proses pengangkutan sampah sehingga pengangkutan sampah tidak berjalan sesuai yang diharapkan dan lambat.
- c. Untuk pengangkutan sampah masih terkendala dengan jumlah armada yang digunakan.
- d. Masih kurangnya sarana dan prasana yang bentuk bak sampah yang berada di TPS yang tersebar di kota pekanbaru
- e. Masih kurangnya sosialisasi yang diberikan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru kepada Masyarakat terhadap program-program yang dilakukan secara menyeluruh.
- f. sering dihantam LSM, Media cetak, dan organisasi karena proses lelang yang belum selesai membuat sampah menumpuk karena keterbatasan Armada pengangkutan, Tenaga Kerja dan dana.

6.2 Saran

Kemudian Penulis Memberika beberapa saran terhadap penelitian ini Manajemen Persampahan di Dinas LIngkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru

a. Untuk Pemerintah

1. Terkhusus Pihak Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru memperbanyak Spanduk-spanduk dilarang membuang sampah sembarangan dan Rutin Melakukan Operasi Tangkap tangan agar jera masyarakat membuang sampah sembarangan

2. Terkhusus Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru untuk dapat memperbaiki sarana dan prasarana pendukung dan melakukan peningkatan kinerja kualitas sehingga masalah persampahan yang ada di Kota Pekanbaru dapat terselesaikan.
3. Terkhususnya Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota pekanbaru untuk dapat menjalankan dalam penyediaan TPS dalam bentuk bak atau wadah sehingga masyarakat dapat langsung membuang sampah dan mempermudah petugas dalam mengangkut sampah ke dalam truk.
4. Hendaknya Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru tentang pengelolaan sampah secara merata melakukan sosialisasi bagi masyarakat dalam hal penertiban sampah dan adanya kegiatan Bank sampah
5. Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru harus mempersiapkan dulu atau partisipasi jauh-jauh hari melakukan perpanjangan kontrak sebelum kontrak berakhir dengan pihak ketiga

b. Untuk Masyarakat

Terkhusus untuk masyarakat Pekanbaru agar dapat ikut serta melaksanakan atau berpartisipasi dalam program-program Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru Dalam menciptakan lingkungan yang bersih dengan membuang sampah pada tempat yang sudah di sediakan dan ikut serta peran bersama mengurangi tumpukan sampah yang berada di jalan-jalan protocol dan mentaati Peraturan Daerah Kota Pekanbaru tentang pengelolaan sampah yang sudah di tetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku- buku

Abidin, Said Zainal. 2002. *Kebijakan Publik Edisi Revisi*. Jakarta: yayasan pancur siwan

Adisasmita, Raharjdo. 2011. *pengelolaan pendapatan dan anggaran*. Yogyakarta: Graha ilmu

Azwar dan Asrul. 1990. *pengantar ilmu kesehatan lingkungan*. Jakarta : Mutiara Sumber Widya.

Hardjosoemantri, Kusnadi. 1993. *Aspek Hukum Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Gajah Mada University.

Hasibuan Malayu S.P. 2002. *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta. bumi aksara.

Kuncoro, sejati, 2009. *Pengelolaan Sampah Terpadu : Dengan Sistem Node Sub Point Center Point*. Yogyakarta : Kanisius.

Leo Agustino, 2008;7), (*kebijakan pemerintahan*) Jakarta: PT.Rineka Cipta.

Marzali, AMIRI. 2012. *ANTROPOLOGI DAN KEBIJAKAN PUBLIK*. JAKARTA : KENCANA

Ndraha, Talizidudu. 2011. *Ilmu Pemerintahan Baru*. Jakarta : PT RINERKA CIPTA

Prof.Dr.sugiyono.2016. metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif & kualitatif dan P&D).Bandung: cv alfabeta

R.Terry, George dan Leslie W.Rue. 2010. Dasar-Dasar Manejemen.Bumi Aksara: Jakarta

Rochim Armando. 2008. *Penanganan dan Pengolahan Sampah*. Jakarta : Penebar Swadaya.

Ruslan,Rosady.2016. *Manajemen Public Relations& Media Komunikasi*.Jakarta:PT Raja Grafindo Persada

Syaffie, Inu Kencana.2011. *Ilmu Pemerintahan*.Jakarta: PT Bumi Aksara.

Salim, Emil.1993.*Lingkungan hidup dan pembangunan*.Jakarta :PT Mutiara

Soejito Irawan, 1990. *Hubungan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah*.jakarta: Rineka Cipta.

Suryabrata, Sumaidi.2012. metodologi penelitian.Jakarta : PT Rajagrafindo persada

Yahya, Yohanes,2006. *Pengantar Manajemen. Edisi Pertama*.Yogyakarta : graham ilmu.

B. Jurnal

Erfina R. N. Palembang Mahasiswi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sam JOM FISIP Vol. 5 No. 1 – April 2018 15
Ratulangi, dengan judul Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan

Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Domestik di Kelurahan Kotamobagu.

Ernawati. Ilmu falkutas sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau di Kota Pekanbaru Tahun 2017, dengan judul Manajemen Pengelolaan Sampah Di Kota Pekanbaru

Faizah Ilmu Lingkungan Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang Tahun 2008, dengan judul Pengelolaan Sampah Rumah Tangga BerbasisMasyarakat (studi kasus di Kota Yogyakarta).

INyoman Artayasa Ilmu Pengelolaan Lingkungan Program Pasca Sarjana Universitas Mahasaraswati Denpasar Tahun 2013, dengan judul Model Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Tegal Kertha Kecamatan Denpasar Barat (Kota Denpasar).

Isril, Rury Febriana Ilmu Falkutas Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau Di Kota Pekanbaru pada tahun 2016, dengan judul PROBLEMATIKA MANAJEMEN PENGELOLAAN SAMPAH KOTA PEKANBARU TAHUN 2016

Dokumentasi :

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945

Undang-undang Republik Indonesia nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah

Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga

Peraturan Daerah nomor 8 tahun 2014 tentang pengelolaan sampah



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia 28284
Telp. +62761674674 Fax. +62761674834 Email: fisipol@uir.ac.id Website : www.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI SKRIPSI

Nomor : 1276 /A-UIR/5-FS/2021

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau menerangkan bahwa :

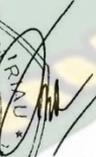
Nama : Nia Ardiani
NPM : 177310895
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Judul Skripsi : MANAJEMEN PERSAMPAHAN DI DINAS LINGKUNGAN
HIDUP DAN KEBERSIHAN KOTA PEKANBARU
Persentase Plagiasi : 22 %
Jumlah Halaman : 110 (Abstrak s/d Daftar Pustaka)
Status : Lulus

Adalah benar-benar sudah lulus pengecekan plagiasi dari Naskah Publikasi Skripsi,
dengan menggunakan aplikasi *Tumitin* (terlampir).

Demikianlah surat keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 24 Maret 2021

Hormat Kami,
Wakil Dekan Bid. Akademik


Indra Safri, S.Sos., M.Si
NPK: 970702230